PENGARUH PEMBERIAN MODAL USAHA, BANTUAN TUNAI BERSYARAT, PELATIHAN *FDS*, DAN PENDAMPINGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM MELALUI PROGRAM KUBE PKH KECAMATAN GRESIK KABUPATEN GRESIK

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
Imam Wahyudhi
NIM. F120415230

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Imam Wahyudhi
NIM	: F 12 04 15 230
Program	: Magister (s2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atas karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

Imam Wahyudhi

PERSETUJUAN

Tesis Imam Wahyudhi ini telah disetujui

Pada tanggal 23 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

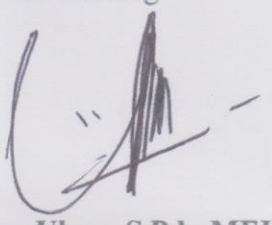

Dr. Fahrur Ulum, S.Pd., MEI.

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Imam Wahyudhi ini telah diuji

Pada tanggal 20 Februari 2018

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr. Iskandar Ritonga, M. Ag. (Penguji Utama) .....
3. Dr. Fahrur Ulum, S.Pd., MEI. (Pembimbing) .....

Surabaya, 14 Juni 2019

Direktur Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IMAM WAHYUDHI
NIM : F120415230
Fakultas/Jurusan : Pasca sarjana jurusan Ekonomi Syariah.
E-mail address : imamwahyudhi.234@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH PEMBERIAN MODAL USAHA, BANTUAN TUNAI BERSYARAT, PELATIHAN *FDS*, DAN PENDAMPINGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM MELALUI PROGRAM KUBE PKH KECAMATAN GRESIK KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 JULI 2019

Penulis

(IMAM WAHYUDHI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Wahyudhi, Imam.2018. *PENGARUH PEMBERIAN MODAL USAHA, BANTUAN TUNAI BERSYARAT, PELATIHAN FDS, DAN PENDAMPINGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM MELALUI PROGRAM KUBE PKH KECAMATAN GRESIK KABUPATEN GRESIK*. Tesis, Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Fahrul Ulum, S.Pd. ME.I

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peserta Kube yang mendapatkan bantuan modal usaha, sekaligus menjadi peserta PKH yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat, Pelatihan FDS, dan pendampinganuntuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluaraga peserta. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta Kube PKH di kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Melalui pendekatan secara kuantitatif, penelitian ini menguji secara empiris baik secara simultan maupun parsial pengaruh pemberian modal, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS (Familly Development Session),* dan pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga. Dalam membuktikan dan mengalisis hal tersebut, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan *uji f* dan *uji t*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 peserta, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* karena populasi yang terbatas dan sudah diketahui. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan pengukuran *skala likert,* wawancara pada pegawai dan dokumentasi.

Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan diperoleh f_{hitung} sebesar 193.337 lebih besar dari pada f_{tabel} sebesar 3.09, maka pemberian modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS,* dan pendampingan secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Pada pengujian koefisien regresi secara parsial diperoleh modal usaha 2.848, bantuan tunai bersyarat 2.490, pelatihan *FDS* 3.889, dan pendampingan 3.773. Semua perhitungan menunjukkan lebih besar dari perhitungan t_{tabel} 1.983. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat.

Komitmen para pelaku PKH agar lebih ditingkatkan lagi, mulai dari peran pendamping dilapangan, para peserta KUBE PKH, dan dukungan dari para *stakeholder*. Dengan komitmen yang baik, maka kegiatan verifikasi komitmen peserta, tugas pendamping, dan segala kegiatan wajib dan kegiatan pendukung dalam pelaksanaan *bussines process* KUBE PKH dapat berjalan optimal sehingga menghasilkan *output* yang maksimal.

kata kunci; PKH, KUBE, dan kesejahteraan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Wahyudhi, Imam. 2018. THE EFFECTS OF CAPITAL GRANTS, CASH CONDITIONAL TRANSFER, FDS TRAINING, AND MENTORING OF MUSLIM FAMILY WELFARE TROUGH KUBE PKH PROGRAM IN IN GRESIK SUB-DISTRICT, GRESIK REGENCY. Thesis, Islamic Economics Program of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, Advisor: Dr. Fahrur Ulum, S.Pd. MEI

This study aims to analyze Kube participants to get capital grants and to be PKH participants who get conditional Transfer, FDS Training, and mentoring to recognaize the effects on participants' family welfare. This Study was conducted on PKH Kube participants in Gresik sub-district, Gresik Regency

The role of a family is very important in creating new Muslim generations. It is because the family belongs to the foundation of family education. Welfare in a family is so important because there are many functions and roles of families in realizing the resilience of nations and religions. In addressing the problem of poverty and realizing the family welfare, in Gresik Sub-district, Gresik Regency has implemented Hope for Family Program (*Program KeluargaHarapan* (PKH) and also got the Joint Business Group Program (*Program Kelompok Usaha Bersama* (KUBE).

Through a quantitative approach, this study empirically tested both partially and simultaneously the effects of capital grants, conditional cash transfers, *FDS (Familly Development Session)* training, and mentoring of family welfare. In proving and analyzing it, then used multiple linear regression analysis with f test and t tes. The number of samples in this study was 84 participants. Due to the limited and known population the technique that is used in this study is simple random sampling technique. And the data collection techniques used questionnaires with likert scale measurements, employee interviews and documentation.

Result of regression coefficient test simultaneously obtained f_{count} equal to 193,337 bigger than at f_{table} equal to 3,09, hence the capital grant, conditional cash transfers, FDS training, and simultaneous mentoring influence to family welfare. In the partial regression coefficient test obtained business capital 2,848, conditional cash transfers 2,490, FDS training 3,889, and 3,773 for mentoring. All calculations show greater than the t_{table} shows 1,983. This means that each independent variable partially affect the dependent variable.

The commitment of the actors of PKH is supposed to be improved. It is started from the role of mentors, KUBE PKH participants, and support from stakeholders. By having a good commitment, the activities of the participants in giving verification of the commitment, the duties of companion, and all mandatory activities and supporting activities in the implementation of KUBE PKH bussines process can run optimally to produce maximum output.

Keyword; Business capital, Conditional Cash Transfer, FDS Training, mentoring, Family Welfare, and KUBE PKH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

LEMBAR PENGESAHAN..... iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

UCAPAN TERIMA KASIH ix

DAFTAR ISI..... x

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan batasan masalah …..... 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Kegunaan Penelitian..... 11

F. Kajian Pustaka……..... 12

G. Sistematika Bahasan..... 24

BAB II LANDASAN TEORITIK 26

A. Modal Usaha 26

B. Bantuan tunai Bersyarat 27

1. Kesehatan 29

2. Pendidikan 31

C. Pelatihan *FDS*..... 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pendampingan 36
E. Kesejahteraan Keluarga 41
F. Penelitian Terdahulu 44
G. Kerangka Pemikiran 49
H. Hipotesis Penelitian 49

BAB III METODOLOGI PENELTIAN..... 51

A. Rancangan Penelitian..... 51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
C. Populasi dan Sampel..... 52
D. Teknik Pengumpulan Data..... 53
E. Intrumen Penelitian..... 54
F. Definisi Operasional..... 54
G. Analisis Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA …….. 68

A. Hasil Penelitian 68
1. KUBE PKH Kecamatan Gresik…. 68
2. PKH Kecamatan Gresik sebagai sasaran KUBE … 72
B. Karakteristik Responden 75
C. Analisis data …. 80

BAB V PEMBAHASAN 100

A. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Keluarga 100
B. Pengaruh Bantuan Tunai Bersyarat Terhadap Kesejahteraan Keluarga 102
C. Pengaruh Pelatihan *FDS* Terhadap Kesejahteraan Keluarga 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Keluarga 106

E. Pengaruh Pemberian Modal Usaha, Bantuan Tunai Bersyarat, Pelatihan *Fds*, Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Keluarga …… 107

F. Variabel yang paling berpengaruh antara pemberian modal, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS* dan pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga……. 109

BABVI PENUTUP 112

A. Kesimpulan 112

B. Saran..... 113

BIBILIOGRAFI 116

LAMPIRAN 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka pemikiran 49

Gambar 4.1 Bagan alur tahapan PKH 72

Gambar 4.2 Struktur kelembagaan PKH..... 74

Gambar 3.1 Grafik pengujian normalitas data 89

Gambar 3.1 *Scatterplot* 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data kemiskinan Kabupaten Gresik 9

Tabel 1.2 Besaran bantuan tunai bersyarat 28

Tabel 3.1 Definisi operasional Variabel 55

Tabel 4.1 Jumlah peserta KUBE PKH Kabupaten Gresik 69

Tabel 4.2 Sampel dan tingkat pengembalian 75

Tabel 4.3 Posisi status hubungan dalam keluarga 76

Tabel 4.4 Usia 77

Tabel 4.5 Pendidikan terakhir 77

Tabel 4.6 Pendapatan rata rata perbulan sebelum menjadi anggota 78

Tabel 4.7 Pendapatan rata rata perbulan setelah menjadi anggota 79

Tabel 4.8 Hasil uji validitas item variable modal usaha 81

Tabel 4.9 Hasil uji validitas item variable bantuan tunai bersyarat 82

Tabel 4.10 Hasil uji validitas item variable pelatihan *FDS* 83

Tabel 4.11 Hasil uji validitas item pendampingan 84

Tabel 4.12 Hasil uji validitas item variable kesejahteraan 85

Tabel 4.13 Hasil uji reliabilitas 86

Tabel 4.14 Hasil uji multikoleniaritas 90

Tabel 4.15 Hasil perhitungan regresi linier berganda 92

Tabel 4.16 Hasil koefisien determinasi 94

Tabel 4.17 Hasil uji F 95

Tabel 4.18 Hasil uji t 96

Tabel 4.19 Nilai *Standardized Coefficents Beta*…… 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup di zaman era modern saat ini dengan segala fasilitas serba modern. Perkembangan teknologi serba muthakhir dan pembangunan di semua bidang infrastruktur serta tekhnologi informasi demikian pesat, membawa kita ke dalam satu dimensi dunia baru yang melewati batas jarak dan waktu. Keadaan yang demikian membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat sehari hari. Mempunyai nilai positif karena semua bisa dilakukan dengan praktis. Seiring itu pula, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sejalan dengan jaman globalisasi di era perdagangan bebas, alih alih membangun negeri ini demi kemajuan dan untuk kesejahteraan rakyat. Tetapi apa yang dirasakan saat ini jauh dari apa yang diharapkan. Secara tidak sadar perkembangan teknologi dan persaingan bebas telah membuat masyarakat menjadi manusia yang cenderung individualistis dan berwatak rakus karena telah digerogoti oleh paham kapitalis. Disini terlihat betapa pentingnya keimanan dalam diri maupun para penerus generasi dimasa mendatang. Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam mengenalkan akidah atau tauhid Islam kepada anak anak. Dimana tempat persemaian generasi-generasi Islam dimasa mendatang. Keluarga adalah tempat pertama mencetak dan membentuk pribadi umat, baik laki-laki ataupun perempuan. Bila tempat atau sumber ini baik, jernih, bersih dari kotoran maka akan selamatlah pembentukan umat dari segala kotoran yang merusak. Salah satu tujuan dari pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga yaitu[1] Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang. Dalam hidupnya manusia memerlukan ketenangan dan ketentraman untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan masyarakat dapat dicapai dengan adanya ketentraman anggota keluarga dalam keluarga. Karena keluarga merupakan bagian masyarakat, keberadaannya menjadi faktor terpenting dalam penentuan ketenangan dan ketentraman masyarakat. Adapun jalinan perekat bagi bangunan keluarga adalah hak dan kewajiban yang disyariatkan Allah terhadap ayah, Ibu, suami dan istri serta anak-anak. Semua kewajiban itu tujuannya adalah untuk menciptakan suasana aman, bahagia dan sejahtera bagi seluruh masyarakat bangsa.[2] Demikian pentingnya peranan keluarga dalam konteks berbangsa dan bernegara, ataupun dalam frame pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Maka peranan Negara merupakan sebuah keniscayaan dalam mencapai tujuan tersebut. Begitu pula Islam menjawab hal tersebut dalam sebuah teori ekonomi pembangunan dalam Islam.

Pembangunan dalam pemikiran Islam bermuara pada kata *'imārah* atau *ta'mīr* sebagai sebagai isyarat dalam Al Quran surat al Hud ayat 61 : [3]

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا...

Artinya "Dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya… "

[1] Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Bogor: Kencana, 2003), 24.
[2] Quraish Shihab, *Membumikan Alquran, cet.XXII*, (Mizan:Bandung, 2001), 255.
[3] al-Quran, 11 : 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dihubungkan dengan penciptaan manusia di bumi sebagai khalîfah dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 30 ;[4]

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ .

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalîfah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalîfah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Kalimat ista’mara yang berasal dari kata *‘amara* mengandung arti permintaan atau perintah dari Allah yang bersifat mutlak agar manusia menciptakan kemakmuran di muka bumi melalui usaha pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembangunan di mana ekonomi salah satu dimensinya adalah misi utama penciptaan manusia di muka bumi. Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli.[5] Dalam pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah meningkatkan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan berusaha. Dapatlah dikatakan

[4] al-Quran, 2 : 30.

[5] Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan,* (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya,1995), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan sumber daya manusia mengandung pengertian upaya meningkatan keterlibatan manusia dalam proses pembangunan. Dengan demikian, manusia seharusnya diletakkan sebagai inti dalam pembangunan. Pembangunan harus bergerak disekitar manusia, bukan manusia di sekitar pembangunan. Pembangunan harusnya berasal dari manusia, dilakukan oleh manusia, dan untuk kepentingan manusia.[6]

Allah berfirman dalam surat al A'raf ayat 10.[7]

وَلَقَدۡ مَكَّنَّٰكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَجَعَلۡنَا لَكُمۡ فِيهَا مَعَٰيِشَۗ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ..

Artinya : "Dan sesungguhnya, kami telah menetapkan kamu dibumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."

Ayat ini menegaskan sebagian dari sekian banyak karunia Allah yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya yaitu bahwa Dia telah menyediakan bumi ini untuk manusia tinggal dan berdiam diatasnya. Bebas berusaha dalam batas-batas yang telah digariskan, diberikan perlengkapan kehidupan.[8] Selaras dengan pandangan tersebut, bahwa manusia di wajibkan untuk melakukan kegiatan ekonomi (bekerja) untuk memenuhi kebutuhan dunia, karena dunia ini menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan di akhirat kelak. "Jika orang-orang tetap tinggal pada tingkatan subsisten (*sādd al ramāq*) dan menjadi sangat lemah, angka kematian akan meningkat, semua pekerjaan dan kerajinan akan berhenti, dan masyarakat akan binasa. Selanjutnya, agama akan hancur, karena kehidupan dunia adalah persiapan bagi kehidupan akhirat."[9] Begitu

[6]Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh……, 5.*
[7] al-Quran, 7 : 10.
[8]*Ibid, 66.*
[9] Abu Hamid al-Ghazali, *Iḥya''Ulūm ad-Dīn,* (Beirut :Dar al-Nadwah,t,t) Juz 2 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula ketidak mampuan manusia untuk memenuhi sendiri kebutuhanya mendorongnya untuk hidup dalam masyarakat yang beradab dengan kerja sama. Disinggung pula bahwa Negara juga bertanggung jawab kepada masyarakatnya, untuk mencapai kebaikan dalam masyarakat, stabilitas, berkeadilan melalui kerja sama dan rekonsiliasi.[10] Terkait dengan dengan tanggung jawab Negara, menurut Adiwarman Karim dalam kajian ekonomi makro mengenal *private goods* dan *public goods*. Dalam masyarakat terdapat beragam jenis manusia. Ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang terampil dan ada yang tidak terampil sehingga secara alamiahnya terjadi kesenjangan, sehingga pada praktiknya dalam rangka memenuhi kebutuhan akan kebutuhan *private goods* dalam masyarkat ada yang tidak mampu. Untuk itulah diperlukan distribusi (*equity)* agar kesenjangan dapat diperkecil. *Equity* adalah keadilan dalam mendistribusikan sumber daya *(resources).* Pemerintah harus membantu masyarakat yang kurang beruntung dengan bantuan dari masyarakat yang lebih beruntung. Bantuan dapat dilakukan melalui, pajak sumbangan dan lainya. Sementara itu proses distribusi pendapatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, *Pertama,* dengan melakukan transfer tunai (*cash transfer*). Hal ini dapat dilakukan melalui uang tunjangan / uang transfer. *Kedua,* dengan memberikan bantuan secara langsung berupa barang kepada orang- orang yang membutuhkan.[11]

Sejalan dengan hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam menstimulasi kegiatan perekonomian dalam masyarakat khususnya

[10] Adiwarman a Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, edisi ketiga* ,(Jakarta:Raja Grafindo persada, 2014), 341.
[11] Adiwarman A Karim , *Ekonomi Makro Islami, edisi ketiga,* (Jakarta: Raja Grafindo persada 2014), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat miskin Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik melaksanakan Program Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (KUBE PKH). Diharapkan menjadi suatu langkah strategis dan berdampak pada perbaikan ekonomi yang positif. Bukan saja strategis dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan pokok PKH dalam peningkatan peran aktif dan komitmen peserta dan pelaku PKH akan tetapi secara ekonomis menjadi sebuah harapan dan terobosan pencapaian tingkat perbaikan kesejahteraan peserta PKH itu sendiri. Menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga, menyelesaikan masalah sosial yang dirasakan keluarga penerima manfaat (KPM). Pengembangan diri dan sebagai wadah berbagi pengalaman antar anggota. Kehadiran KUBE PKH bagi KPM merupakan media untuk meningkatkan motivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Selain itu pula, treatment yang dilakukan oleh Program kepada para peserta program adalah mendorong masyarakat miskin dalam upaya meningkatkan pendidikan dan kualitas kesehatan. Yaitu dengan mewajibkan peserta PKH untuk aktif hadir di fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan yang disedikan oleh pemerintah. Dengan menggunakan *tools* berupa bantuai tunai bersyaratnya, peserta PKH distimulasi untuk ikut aktif dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan dalam PKH kegiatan dan pengawasan di lakukan oleh petugas atau seorang pendamping PKH. Dalam kegiatan pendamping PKH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula, seorang pendamping diwajibkan memberikan kegiatan pertemuan kelompok yang disebut kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) atau yang lebih populer disebut *FDS* (*Familly Development Session). FDS* merupakan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang berisi materi- materi yang dibutuhkan KPM peserta PKH tentang Pendidikan, kesehatan, pengasuhan anak, maupun ekonomi. [12] Secara nyata PKH memang berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga sangat miskin, namun masih belum optimal terutama yang berkaitan dengan faktor kultural dalam kemiskinan. PKH belum menyentuh perubahan pola pikir keluarga terhadap masa depan dan peningkatan etos kerja melalui pendidikan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan Bappenas juga disebutkan perlunya pendekatan multidimensi dalam PKH . Kemensos dalam buku Pedoman Umum PKH menjelaskan pelaksanaan PKH menggunakan strategi transformasi. Peserta PKH yang pada tahun kelima kondisinya masih miskin dan memenuhi syarat PKH, akan memasuki masa transisi. Pada masa transisi peserta PKH diwajibkan mengikuti kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih popular disebut *Family Development Session* (FDS). Family Development Session merupakan proses belajar peserta PKH.[13]

Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur, adalah salah satu Kecamatan yang menerima Program ini sebanyak 850 keluarga

[12] Pedoman Umum PKH, *Program Keluarga Harapan,* (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008).
[13] R.Harry Hikmat, ‘ Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2017” .disampaikan pada Diklat *Familly Development Session Di Jogjakarta, pada 23 Oktober 2017.* Lihat pula dalam. Buku Kerja Pendamping PKH. Departemen Sosial RI. 2013 Jakarta: Tim Penyusun Pedoman Umum PKH Lintas Kementerian dan Lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima manfaat ini.[14] Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km2 yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112Â° sampai 113Â° Bujur Timur dan 7Â° sampai 8Â° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai.[15]

Gresik merupakan kota industri, meskipun demikian data pada tahun 2015 angka kemiskinan di Gresik terbilang tinggi dibandingkan daerah lain, seperti Mojokerto, Sidoarjo, Madiun, dan Malang. pada tahun 2014, angka kemiskinan di Kabupaten Gresik masih tembus hingga 13,41 persen atau kisaran 155.000 jiwa dari total jumlah penduduk 1,3 juta jiwa lebih. Padahal gresik adalah kota industry dimana perusahaan di tingkat atas sampai bawah ada. Sementara sektor pertumbuhan ekonomi. Tahun 2016 , pertumbuhan ekonomi di Gresik di atas 7,36 persen mengalahkan Jawa Timur dan nasional. Kemudian, pendapatan perkapita rata-rata di atas 63 juta per tahun. Sementara kemiskinan di Gresik masih di atas 13 persen. Berarti menandakan bahwa kesenjangan di Kabupaten Gresik masih sangat tinggi.[16]

---

[14] Abdul Hamid, Wawancara, Gresik, 15 Juli 2017

[15] "Geografi Kabupaten Gresik" dalam http://gresikkab.go.id/profil/geografi (22 Agustus 2017). 01.

[16] M. Syuhud Almanfaluty, "Kesenjangan Ekonomi di Gresik, Kekayaan hanya dinikmati segelintir orang", dalam https://www.bangsaonline.com/berita/25625/kesenjangan-ekonomi-di-gresik-tinggi-kekayaan-hanya-dinikmati-segelintir-orang. (20 Agustus 2017) ,01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Data kemiskinan Kabupaten Gresik [17]

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Penduduk Miskin (000)	225,77	193,90	181,66	173,80	170,90
P0 (% Penduduk Miskin)	19,14	16,42	15,33	14,30	13,89
P1 (Kedalaman Kemiskinan)	3,13	1,99	2,65	2,47	2,45
P2 (Keparahan Kemiskinan)	0,79	0,41	0,61	0,58	0,72
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	235 399	258 503	285 519	306 177	331 296
Sumber : *Badan Pusat Statistik*					

Berangkat dari permasalahan ini, berdasarkan fakta dan data di atas maka disini dapat diketahui adanya kesenjangan antara upaya penanggulangan kemiskinan dan data kemiskinan di Kabupaten Gresik. Hall ini membuat penulis untuk meneliti sebuah tesis dengan Judul, " **Pengaruh Pemberian Modal Usaha, Bantuan Tunai Bersyarat, Pelatihan *FDS*, dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Program KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik."**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga muslim. Yaitu

[17]BPS, " Indikator kemiskinan Kabupaten Gresik" dalam https:/ /gresikkab.bps.go.id /statictable/ 2015/03/18/28/ indikator- kemiskinan- kabupaten- gresik. html (20 Agustus 2017), 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh pemberian modal usaha, bantuan tunai, pelatihan *FDS*, dan pendampingan .

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pemberian modal terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik .
2. Pengaruh bantuan tunai bersyarat terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik.
3. Pengaruh pelatihan *FDS* terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik .
4. Pengaruh pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik .
5. Pengaruh Pemberian Modal, Bantuan Tunai Bersyarat, Pelatihan *FDS* dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik .
6. Variabel yang yang paling berpengaruh antara Pemberian Modal, Bantuan Tunai Bersyarat, Pelatihan *FDS* dan Pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik .

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemberian modal terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik ?
2. Adakah Pengaruh bantuan social terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik ?
3. Adakah pengaruh pelatihan *FDS* terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik ?
4. Adakah pengaruh pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik ?
5. Adakah pengaruh pemberian modal, bantuan social, pelatihan *FDS* dan pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Variabel yang manakah yang paling berpengaruah antara pemberian modal, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS* dan pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pemberian modal terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik .
2. Pengaruh bantuan tunai bersyarat terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik.
3. Pengaruh pelatihan *FDS* terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik .
4. Pengaruh pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik .
5. Variabel yang yang paling berpengaruah antara pemberian modal, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS* dan pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik .
6. Pengaruh pemberian modal, bantuan tunai bersyarat , pelatihan *FDS* terhadap kesejahteraan keluarga muslim peserta Kube PKH di Kecamatan Gresik .

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini dalam tataran teoritis diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dan keislaman, khususnya di bidang Ekonomi Islam. Demikian juga selanjutnya dapat mendorong para intelektual yang *concern* dengan masalah-masalah Ekonomi Islam untuk mengadakan suatu penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang dalam tataran praktis, diharapkan dapat berguna bagi para pemangku kebijakan yakni pemerintah pusat dan daerah dalam rangka merumuskan strategi pembangunan. Adakah cara mengatasi kemsikinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

F. Kajian Pustaka

Konsep dan definisi tentang kesejahteraan sangat beragam, tergantung pada dari perspektif apa yang digunakan. Dalam surat QS. al-Quraisy ayat 1 sampai 4, [18]

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ١ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ٢ فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ٣ ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۢ ٤

Artinya : " 1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka´bah) 4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan".

Dalam surat al-Quraisy diatas dapat di ketahui satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian, jika merujuk pada ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama. *Pertama*, sistem nilai Islami *kedua*, kekuatan ekonomi disektor riil (industri dan perdagangan) *ketiga*, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi *keempat*, keamanan dan

[18] al-Quran , 104 :1-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketertiban sosial.[19] Terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu akan berkorelasi pada peningkatan kesejahteraan atau tercipta kesejahteraan. Dan sebaliknya apabila manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, ia akan merasakan ketidakpuasan, tidak damai, tidak senang tidak bahagia, tidak aman. Kondisi ini adalah kondisi tidak sejahtera. Ketidakadaan kesejahteraan akan berdampak pada terganggunya lima maslahat pokok. Oleh tujuan utama dari syariah adalah untuk mendorong kemaslahatan (kesejahteraan) manusia yang mana terletak pada pemeliharaan agama, hidup, akal, keturunan dan kekayaan.[20]

Peningkatan pendapatan dan kekayaan melalui pembangunan adalah suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan dasar sekaligus untuk mewujudkan pemerataan pendapatan dan kekayaan, akan tetapi untuk mencapai kesejahteraan yang sebenarnya tidak boleh hanya berhenti di situ. Kesejahteraan harus dilihat secara komprehensif yang juga meliputi terpenuhinya kebutuhan dasar akan spiritual atau non material. Sejalan dengan hal tersebut pengkategorian kondisi sejahtera jika apabila kebutuhan jasmaninya terpenuhi yang meliputi: bebas dari kelaparan, kekurangan akan pakaian, kekurangan akan perumahan, air dan udara, terjaminnya kesehatarannya, tidak mengalami kesulitan dalam menjaga kesehatan dengan terjaminnya fasilitas-fasilitas kesehatan dan kebutuhan rohaninya yang bebas dari rasa takut, cemas dan terancam. Terpenuhinya kebutuhan sosial, termasuk

[19] Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam perspektif Ekonomi Islam", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam,* Vol.01, No. 01 (Juli-Desember 2016), 204.
[20] Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqashid shariah* (Jedah : ITIE Book, 2008), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas dari berbagai ancaman dan kehidupan masyarakat yang tenteram dan harmonis. [21]

Dengan demikian terdapat hubungan antara pembangunan ekonomi yang berbasis *maqāṣid shari'ah* (*al-ḍarūriyāt al-khams*) dengan pemenuhan kebutuhan dasar hidup manusia, dan juga hubungannya dengan kondisi kesejahteraan, yang bila disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi yang memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar manusia adalah merupakan predisposisi dari kesejahteraan, dalam arti kesejahteraan sosial akan ditentukan oleh bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar warganya.[22]

Riset mengenai keberhasilan Program Keluarga Harapan, Program CCT (*Condisional Cash Tranfer*), bantuan modal usaha melalui Program KUBE, Pendampingan dan *kegiatan Familly Development Session* yang dilakukan didalam negeri dan beberapa negara lain telah banyak dilakukan. Dengan menggunakan variable yang berbeda, beberapa riset menunjukan adanya pengaruh terhadap kesejahteraan penerima Program. Diantaranya riset yang dilakukan Fiszbein dan Schady mencatat setidaknya ada 30 negara dengan spectrum politik yang beragam telah mengadopsi CCT ini. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman Meksiko dengan program *Progresa/ Opportunidades*. CCT ternyata tidak hanya menarik bagi negara-negara di Global South,tetapi juga bagi negara-negara di belahan utara. Misalnya Amerika Serikat berusaha mengembangkan program serupa di wilayah New York City dan Washington DC. Alasan paling umum mengapa banyak negara

[21] C. Pramuwito, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Depsos RI, 1996), hal. 20.
[22] Ali Rama dan Mahrani, "Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqasid Syari'ah" dalam *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagaamaan, Balitbang Kemenag, "Dialog"*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2013), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadopsi CCT sebagai kebijakan alternatif adalah keberhasilan yang disumbangkan oleh skema ini untuk menjawab persoalan kemiskinan. CCT terutama dianggap berhasil dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi orang miskin, termasuk didalamnya perempuan dan anak-anak. Salah satu studi juga menunjukkan bukti yang baik bahwa CCT telah berhasil meningkatkan derajat kehidupan orang miskin. Transfer dana berhasil mencapai keluarga miskin yang ditargetkan dengan baik, dan telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan dalam tingkat yang memadai di berbagai negara. Program ini juga telah berhasil menunjukkan perbaikan dalam subsidi yang bersifat *targeted* dan juga program jaminan sosial, menjadi skema alternatif redistribusi pendapatan ke orang miskin. Di banyak negara, CCT juga dianggap cukup berhasil dalam meningkatkan modal manusia *(human capital)*. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan keberhasilan meningkatnya tingkat pendidikan (lebih tinggi pada anak perempuan dibanding anak laki-laki). Juga di beberapa negara yang lain di mana status pendidikan rendah, dampak CCT signifikan dalam meningkatkan partisipasi sekolah anak, seperti pengalaman Kamboja, Banglades, dan Nikaragua. Pada aspek kesehatan, dampak nyata dari CCT dalam meningkatkan status kesehatan anak nampak nyata di kawasan pedesaan di Kolombia, Honduras, Meksiko dan Nikaragua. Secara umum, CCT juga diyakini memiliki fokus gender yang jelas, karena secara signifikan CCT telah meningkatkan partisipasi anak perempuan di sekolah yang selama ini telah mengalami berbagai bentuk diskriminasi dalam pendidikan, seperti pengalaman Meksiko dan Nikaragua yang menemukan perubahan dalam hal sikap yang mulai memandang pentingnya pendidikan anak perempuan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaikkan status perempuan secara umum (dalam hal peningkatan pengetahuan, kesadaran sosial dan kepercayaan diri).[23]

Studi yang dilakukan oleh World Bank menemukan bahwa PKH telah meningkatkan pengeluaran keluarga penerima program, terutama untuk meningkatkan kualitas asupan gizi (meningkatkan asupan protein) dan layanan kesehatan. Studi ini tidak menemukan bahwa dana PKH dipergunakan untuk penggunaan yang tidak tepat seperti tembakau dan alkohol. Begitu juga dengan pelayanan kesehatan, program telah berdampak baik dengan peningkatan jumlah perempuan yang memeriksakan kehamilan, minimal 4 kali sebanyak 13% dibandingkan dengan kondisi sebelum ada program, dan pemeriksaan 2 kali: untuk bayi setelah kelahiran yang telah meningkat sebanyak 21% dibandingka sebelum program. Dampak positif program dapat juga dilihat dalam hal penimbangan berat badan dan vaksinasi serta penanganan diare untuk balita. Namun demikian, evaluasi tidak menemukan bukti tentang peningkatan konsumsi suplemen berupa tablet Fe untuk perempuan dan vitamin A untuk balita. Lebih jauh, PKH juga memberikan dampak positif untuk keluarga bukan penerima dana PKH *(spill-over effect)*, dimana peran fasilitator PKH juga menstimulasi keluarga bukan penerima terkait dengan kesehatan, khususnya penimbangan berat badan balita dan pemeriksaan kehamilan.[24]

---

[23] Ariel Fieszbein ,*"Conditional Cash Transfer reducing present and future proferty",* (Washington DC:World Bank, 2009), 104-122.

[24] --------, *"PKH: Main Findings from the Impact Evaluation of Indonesia's Pilot Household Conditional Cash Transfer Program"* (World Bank , 2011), 78-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi yang dilakukan oleh Direktur Jenderal Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial Kemensos RI, [25] menunjukkan bahwa karakter keluarga penerima PKH dengan pendapatan yang minim tidak memungkinkan pilihan-pilihan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup yang standar. Studi di 7 propinsi ini menemukan minimnya pendapatan RTSM menjadikan bahkan selama menerima bantuan PKH belum signifikan mendongkrak tingkat pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sebanyak 33% RTSM hanya memiliki pendapatan kurang dari Rp10.000,- per hari, dan 49% RTSM hanya memiliki pendapatan antara Rp10.00,-Rp20.000,- per hari, sementara 15% lainnya memiliki pendapatan antara Rp21.000,- -Rp30.000,- dan sisanya, atau hanya sebanyak 5% yang berpendapatan diatas Rp30.000,-. Dari segi mata pencaharian, mayoritas (65%) bekerja sebagai buruh harian (serabutan) yang bekerja tidak tetap tergantung kondisi, musim dan permintaan atau bekerja sebagai buruh/pekerja upahan adalah yang secara rutin memperoleh pendapatan tetap. Namun demikian, beberapa hasil baik dari PKH yang nampak antara lain adalah perubahan pola pikir dengan menjadikan investasi pendidikan dan kesehatan sebuah kebutuhan penting, peningkatan akses pelayanan umum, penurunan angka putus sekolah, kematian balita dan ibu melahirkan. Di sisi lain, studi ini juga menemukan persoalan kecemburuan social karena *data exclusion* dan *inclusion error* menjadi dampak yang ditimbulkan oleh program PKH, bersama dengan ketidakpastian karena *exit strategy* yang belum jelas dirumuskan pasca program PKH. Begitu juga, besar nilai bantuan yang tidak memperhitungkan inflasi dianggap sebagai catatan

[25]---------, *"Hasil Kaji Cepat Kondisi Sosial RTSM PKH tahun 2007*, (Jakarta: Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos, 2012) , 82-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bantuan PKH, serta belum memadainya dukungan untuk pengembangan usaha, utamanya untuk akses pasar dan bukan hanya permodalan saja.

Studi lain yang dilakukan oleh Puslit menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara persepsi kecukupan bantuan dengan ketangguhan keluarga. Dalam hal persepsi kecukupan bantuan menurun, ketangguhan keluarga penerima bantuan justru meningkat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum PKH telah berdampak positif bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Ada perbedaan signifikan antara kondis RTSM sebelum PKH dengan sesudah PKH dalam indikator-indikator partisipasi di bidang kesehatan dan pendidikan. Kondisi sesudah PKH lebih baik daripada kondisi sebelum PKH. Namun demikian, PKH belum berdampak positif terhadap status sosial ekonomi RTSM. Studi tersebut juga mengkaji sejauh mana agensi perempuan dalam pengentasan kemiskinan dihadapkan dengan kerangka program yang berbasis familialisasi perempuan (perempuan sebagai ibu dan ibu rumah tangga) yang diadopsi oleh berbagai program pengentasan kemiskinan seperti PKH. Di satu sisi, pendekatan ini juga mengakui komitmen yang lebih besar yang dimiliki perempuan terhadap kesejahteraan keluarga yang dapat memberdayakan perempuan dan menciptakan citra perempuan yang positif, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Namun disisi lain, pendekatan ini telah membatasi keterlibatan perempuan dalam kerja produktif di luar rumah karena beban-beban tradisional yang lebih berat, dan tidak mendorong promosi peran gender yang baru dan lebih terbuka antara laki-laki dan perempuan. [26]

[26] Nainggolan, T , dkk, *" Program Keluarga Harapan di Indonesia: Dampak pada Rumah Tangga Sangat Miskin di Tujuh Propinsi"*, (Jakarta ; P3KS Press, 2012). 125-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Literatur lain yang mengungkapkan tentang hubungan pendampingan dengan keberhasilan Program pemberdayaan, yang pada tujuan akhirnya adalah berpengaruh kepada kesejahteraan penerima program dilakukan oleh Sufi Agustini.[27] Dalam peneltian ini mengungkapkan sebuah pengembangan model pendampingan yang dilakukan oleh pendamping KUBE. Dimana pengembangan model pendampingan yang telah diuji cobakan dengan melihat hasil melalui *pretest* dan *post test* . Pengembangan model pendampingan yang dilakukan menunjukan bahwa pentingnya pelaksanaan rekrutment calon pendamping, pembekalan calon pendamping dengan menggunakan praktek magang yang efektif dan efisien, yang meliputi sumber daya manusia, materi, metode, alokasi dana, waktu, infrastruktur, sarana dan prasarana, pembekalan dan praktek magang pada KUBE yang berhasil atau berprestasi serta kemitraan usaha antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pelaksanaan pendampingan untuk masyarakat miskin.

Penelitian tentang *FDS* di lakukan oleh Ayu Tifanni Kartika Putri, dengan Judul "Pemberdayaan masyarakat miskin melalui program keluarga harapan studi pada kegiatan *family devlopment sessions* di Desa Manduro Manggunggajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto." Fokus penelitian adalah pemberdayaan masyarakat miskin melalui kegiatan *FDS* di Desa Manduro Manggunggajah, dilihat dari tahap-tahap pemberdayaan, yakni Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku, Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, Tahap Peningkatan Kemampuan

[27] Sufi Agustini, "Pengembangan model pendamping social Kelompok Usaha Bersama Miskin (KUBE) dalam pemberdayaan keluarga miskin" (Tesis—Universitas Airlangga Surabaya, 2006), 05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelektual dan kecakapan keterampilan. Kebiasaan baik yang dipraktekkan para peserta juga terlihat dari tingkat kesehatan keluarga, ibu dan anak, yang semakin baik. Para ibu peserta juga lebih mengutamakan dalam memberikan pertolongan untuk yang sakit ke puskesmas terdekat. Kini, mereka juga sudah mampu membuat catatan kas, walapun masih dalam lingkup keluarganya sendiri. Pada Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, para peserta *FDS* antusias dalam menjawab soal-soal yang di berikan, kemampuan "Calistung" meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan *FDS* di Desa Manduro Manggunggajah sudah baik, hanya kurang optimal. Penulis bisa memberikan saran, sebaiknya pelaksanaan *FDS* dilaksanakan bersamaan dengan program PKH dimulai, jumlah pendamping ditambah, sarana penunjang kegiatan harus mendapat dukungan lebih baik lagi, serta perlu diberikan dukungan *financial* dari Pemda setempat.[28]

Secara konsep, rangkuman tujuan dalam mencapai kesejahteraan dalam pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktifitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan. Dengan demikian sekurangnya ada dua sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah

[28] Ayu Tifani Kartika Putri, "Pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan, Studi pada Kegiatan *Familly Development session* di Desa Manduro Manggunggajah, Kecamatan Ngoro,Kabupaten Mojokerto" (Skripsi –Universitas Negeri Surabaya,2013) ,7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan dan kesehatan. [29]

Peningkatan pendapatan dan kekayaan melalui pembangunan adalah suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan dasar sekaligus untuk mewujudkan pemerataan pendapatan dan kekayaan, akan tetapi untuk mencapai kesejahteraan yang sebenarnya tidak boleh hanya berhenti di situ. Kesejahteraan harus dilihat secara komprehensif yang juga meliputi terpenuhinya kebutuhan dasar akan spiritual atau non material.

Terkait dengan dengan tanggung jawab Negara, dalam kajian ekonomi makro kita mengenal *private goods* dan *public goods*. Dalam masyarakat terdapat beragam jenis manusia. Ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang terampil dan ada yang tidak terampil sehingga secara alamiahnya terjadi kesenjangan, sehingga pada praktiknya dalam rangka memenuhi kebutuhan akan kebutuhan *private goods* dalam masyarkat ada yang tidak mampu. Untuk itulah diperlukan distribusi (*equity)* agar kesenjangan dapat diperkecil. *Equity* adalah keadilan dalam mendistribusikan sumber daya *(resources).* Pemerintah harus membantu masyarakat yang kurang beruntung dengan bantuan dari masyarakat yang lebih beruntung. Bantuan dapat dilakukan melalui, pajak sumbangan dan lainya. Sementara itu proses distribusi pendapatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, *Pertama,* dengan melakukan transfer tunai (*cash transfer*). Hal ini dapat dilakukan melalui uang

[29] Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunjangan/ uang transfer. *Kedua*, dengan memberikan bantuan secara langsung berupa barang kepada orang orang yang membutuhkan.[30]

Kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan pisik, daya pikir dan prakarsa. Kegiatan investasi yang dilakukan tidak saja investasi yang bersifat pisik, juga investasi non pisik seperti investasi sumber daya manusia di bidang kesehatan dan pendidikan. [31] Di mana dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga perusahaan akan bersedia memberikan upah/gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Rendahnya produktivitas tenaga kerja kaum miskin dapat disebabkan oleh karena rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, sehingga mereka dapat keluar dari jeratan kemiskinan. Selanjutnya, Lincolin [32] menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari

[30] Adiwarman A Karim , *Ekonomi Makro Islami, edisi ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo persada 2014), 237.
[31] Ginanjar Kartasasmita, , *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta : Pustaka CIDESINDO, 1996), 76.
[32] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan.Edisi Kedua.* (Yogyakarta: STIE- YKPN, 1999), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi.

Dalam hal ini, kemiskinan dan kebodohan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi persoalan kemanusiaan, contohnya seperti keterbelakangan, ketelantaran, problema buta huruf, anak putus sekolah, pekerja anak, dan juga seseorang dapat dikatakan miskin misalnya, berpendapatan rendah, memiliki rumah yang tidak layak huni, serta pemenuhan kebutuhan pokok yang masih belum tercukupi.[33]

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang mencakup kemiskinan dalam dimensi ekonomi, kemiskinan dalam dimensi sosial, politik dan budaya, kemiskinan dalam dimensi kesehatan, pendidikan, sejarah, kemiskinan yang berdimensi pendidikan, agama, budi pekerti, serta dalam hubungan bilateral dan diplomasi. Dalam proses pembangunan yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh dua dimensi yaitu yang pertama dimensi makro yang menggambarkan bagaimana institusi negara melalui kebijakan dan peraturan yang dibuatnya mempengaruhi proses perubahan suatu masyarakat, sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi mikro yaitu individu dan kelompok masyarakat mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri. [34] Menurut Syaiful Arif , kemiskinan dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural diakibatkan dari adanya karakter budaya dan

[33] Pedoman Umum PKH, *Program Keluarga Harapan,* (Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Direktorat Jenderal Bantuan Sosial, Departemen Sosial RI, 2008).
[34]Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis),* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI,2003). 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etos kerja yang lemah pada masyarakat, sedangkan kemiskinan struktural bisa terjadi karena adanya struktur dan kebijakan pemerintah yang mengalami ketimpangan, sebagai akibat dari terjadinya ketidakadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada konsep mengenai kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Yang pertama melihat budaya kemiskinan seperti malas, apatis, kurang berjiwa wiraswasta sebagai penyebab seseorang miskin. Yang kedua menilai bahwa struktur sosial yang tidak adil, korup, merasa rendah diri yang sudah mengakar sebagai penyebab kemiskinan. Dari dua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan, dalam membangun masyarakat untuk menggapai kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya adalah dengan melibatkan semua unsur yang ada dalam sebuah negara, masyarakat dan pemerintah. Disini dapat kita lihat bahwa fungsi pendampingan , serta pemahaman tentang pendidikan, kesehatan, ekonomi, social dan budaya. Di sisi lain masyarakat sebagai individu atau kelompok secara langsung memerlukan keterbukaan budaya maupun peningkatan etos kerja yang terarah untuk mempengaruhi perubahan sosial tersebut.

G. Sistimatika Bahasan

Sistematika diperlukan agar pembahasan terfokus pada apa yang menjadi kajian dalam penelitian lapangan. Sistematika tersebut akan terangkum sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini tentunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pedoman dalam pembahasan yang akan menjadi kajian dalam penelitian kedepannya.

Bab II ini terdapat tiga bagian yaitu *pertama*, kerangka teoritik yang menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai kerangka pembahasan, yang berisi uraian telaah pustaka, referensi, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. *Kedua*, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Ketiga, menjelaskan kerangka pemikiran yang berisi kesimpulan dari telaah pustaka yang digunakan untuk menyusun hipotesis yang selanjutnya akan diuji.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang berisi antara lain populasi dan sampel, objek penelitian, waktu penelitian, skala pengukuran, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas lingkup perusahaan dan hasil analisis data. Ruang lingkup perusahaan hanya digambarkan secara garis besar dan penyajian hasil olahan data dari *SPSS 2.0 for windows*.

Bab V ini merupakan pembahasan atau inti dari penelitian, yaitu membahas tentang interpretasi terhadap hasil pengolahan data dengan dasar teori, hasil peneliti lain, dan selanjutnya menganalisa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga peserta KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

Bab VI adalah penutup dari penelitian yang telah dilakukan, yang memaparkan kesimpulan dan saran dari analisis sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. [1] Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi adakah mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan[2]. Menurut Bambang Riyanto pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.[3]

Modal usaha dalam pengertian di proposal ini adalah modal uang yang diperoleh dari bantuan Negara dalam program Kube PKH. Untuk satu

---

[1] Ardi Nugraha, "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri" (Skripsi-Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 9.

[2] Amirullah dan Imam Hardjanto*, Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 7.

[3] Bambang Riyanto*, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4,* (Yogyakarta: BPFE,1997) 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok usaha bersama yang berjumlah 6 – 10 KPM Sebesar Rp.20.000.000,00 per kelompok.[4]

B. Bantuan Tunai Bersyarat

Pengertian bantuan tunai bersyarat menurut bank dunia adalah :

Programs that transfer cash, generally to poor households, on the condition that those households make prespecified investments in the human capital of their children. health and nutrition conditions generally require periodic checkups, growth monitoring, and vaccinations for children less than 5 years of age; perinatal care for mothers and attendance by mothers at periodic health information talks. education conditions usually include school enrollment, attendance on 80–85 percent of school days, and occasionally some measure of performance.most CCT programs transfer the money to the mother of the household or to the student in some circumstances.[5]

Sementara menurut Kemensos dalam glosarium, adalah Program pengentasan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai KPM, (keluarga miskin) yang digunakan secara bersyarat untuk pendidikan anak dan kesehatan ibu. Program ini diwujudkan dalam Program Keluarga Harapan (PKH). [6]

Dalam table 2.1 akan dijelaskan besaran nominal bansos non tunai PKH tahun 2017.

---

[4] Lestari Widodo, *Wawancara,* Gresik , 26 Agustus 2017.
[5] Ariel Fieszbein , *"…….. .,* 11.
[6] Bantuan Tunai bersyarat dalam https://www.kemsos.go.id/content/conditional-cash-transfer-bantuan-tunai-bersyarat , (15 Oktober 2017) 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel.2.1 Besaran bantuan Tunai Bersyarat[7]

NO	KOMPONEN BANTUAN	INDEKS BANTUAN (Rp)
1	Kesehatan dan Pendidikan	1.890.000,-
2	Disable dan Lansia	2.000.000,-
3	KEsehatan, Pendidikan dan Disable	2.000.000,-
4	Kesehatan, Pendidikan, dan Landis	1.890.000,-
5	Kesehatan, Pendidikan, Disabel, dan Lansia	2.000.000,-
6	Hanya ada komponen disable dana tau lansia saja	2.000.000,-

Penyaluran bantuan tunai disalurkan lembaga perbankan yang tergabung dalam Himpunan Bank Negara (Himbara) terdiri dari BNI, BRI, BTN, dan Mandiri yang disalurkan secara non tunai. Penyaluran bantuan dilakukan selama 4 kali dalam setahun dengan ketentuan. *Pertama* jika besaran bantuan Rp. 1.890.000,- Maka disalurkan pada tahap 1 sebesar Rp. 500.000,- tahap 2 sebesar Rp. 500.000,- tahap 3 sebesar Rp. 500.000,- tahap 1 sebesar Rp. 390.000,-. Jika besaran bantuan Rp. 2.000.000,- Maka disalurkan pada tahap 1 sebesar Rp. 500.000,- tahap 2 sebesar Rp. 500.000,- tahap 3 sebesar Rp. 500.000,- tahap 4 sebesar Rp. 500.000,-

Agar memperoleh bantuan tunai, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak.[8]

[7] Sk kemensos RI

[8] ----------, *"Modul panduan Pendamping PKH"* (Jakarta : Bank Dunia, 2009) , 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kesehatan

KSM yang sudah ditetapkan menjadi peserta PKH dan memiliki kartu PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan sebagai berikut:

a) Anak usia 0-6 tahun:

1) Bayi baru lahir (BBL) harus mendapat IMD, pemeriksaan segera saat lahir, menjaga bayi tetap hangat, Vit K, HBO, salep mata, konseling menyusui.
2) Anak usia 0-28 hari (*neonatus*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali: pemeriksaan pertama pada 6-48 jam, kedua: 3-7 hari, ketiga: 8-28 hari. Anak usia 0-6 bulan harus diberikan ASI ekslusif (ASI saja).
3) Anak usia 0–11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
4) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus.
5) Anak usia 12–59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
6) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/*Early Childhood*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Education) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

b) Ibu hamil dan ibu nifas

1) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan sekali pada usia 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.
2) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
3) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI setelah melahirkan.

c) Anak dengan disabilitas: Anak penyandang disabilitas dapat memeriksa kesehatan di dokter spesialis atau psikolog sesudai dengan jenis dan derajat kecacatan.

d) Lansia diatas 70 tahun keatas : [9]

1) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau menungjungi puskesmas satuan lanjut usia (jika tersedia)
2) Mengikuti Kegiatan Sosial (*day care*) dan *Home care*

e) Disabikitas berat: pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan kerumah (*Homecare*).

[9] Direktur Jaminan Sosial Keluarga, Surat Edaran No. 584/…..,02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikandan mengikuti kehadiran di satuan pendidikan/rumah singgah minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung dengan catatan sebagai berikut:

a) Peserta PKH yang memiliki anak usia 7-15 tahun diwajibkan untuk didaftarkan/ terdaftar pada lembaga pendidikan dasar (SD/ MI/ SDLB/ Salafiyah Ula/ Paket A atau SMP/ MTs/ SMLB/ Salafiyah Wustha/ Paket B termasuk SMP/ MTs terbuka) dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85 % dari hari belajar efektif setiap bulan selama tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
b) Bagi anak penyandang disabilitas yang masih mampu mengikuti pendidikan regular dapat mengikuti program SD/MI atau SMP/MTs, sedangkan bagi yang tidak mampu dapat mengikuti pendidikan non reguler yaitu SDLB atau SMLB.
c) Peserta PKH yang memiliki anak usia 15-18 tahun dan belum menyelesaikan pendidikan dasar; maka diwajibkan anak tersebut didaftarkan/terdaftar ke satuan pendidikan reguler atau non-reguler (SD/ MI atau SMP/ MTs, atau Paket A, atau Paket B).

Anak peserta PKH yang bekerja atau menjadi pekerja anak atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka anak tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengikuti program *remedial* yakni mempersiapkannya kembali ke satuan pendidikan. Program *remedial* yakni mempersiapkannya kembali ke satuan pendidikan. Program *remedial* ini adalah layanan rumah singgah atau *shelter* yang dilaksanakan Kementerian Sosial untuk anak jalanan dan Kemenakertrans untuk pekerja anak.

Bila kedua persyaratan di atas, kesehatan dan pendidikan, dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur. KPM peserta PKH tidak mendapatkan bantuan jika tidak memenuhi komitmen yang telah ditentukan untuk satu kali siklus penyaluran (3 bulan berturut-turut) dengan memblokir / ditangguhkan dana yang ada di rekening. Apablia pada tahap berikutnya KPM PKH memenuhi komitmen, maka bantuan yang ditangguhkan sebelumnya dapat ditarik untuk bantuan nin tunai. Kepesertaan PKH akan dikeluarkan jika KPM PKH tidak memenuhi komitmen verifikasi yang telah ditentukan untuk satu kali siklus penyaluran bantuan (9 bulan berturut-turut) melalui investigasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan bantuan yang ada dalam rekining penerima akan dikembalikan ke kas negara. [10]

C. Pelatihan *FDS*

Berikut ini penjelasan beberapa ahli mengenai pengertian pelatihan. Menurut Jan Bella dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia karangan Hasibuan. [11] Pendidikan dan Latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun

[10] Direktur Jaminan Sosial Keluarga, Surat edaran No 584/….,02
[11] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi,(* Jakarta: Bumi Aksara. 2003), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya menjawab *why*. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan di lapangan, berlangsung singkat, dan biasanya menjawab *how*. Menurut Pangabean [12], pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang. Sedangkan pendidikan lebih berorientasi kepada masa depan dan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan pengetahuan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

Family Development Sesion (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)[13] adalah kegiatan pelatihan dan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan keluarga yang dilakukan

[12] Mutiara Pangabean S, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 1*,(Jakarta: Gema Indonesia., 2002), 56.
[13] ----------, Diklat P2K2 (FDS), http://elearning.kemsos.go.id (23 maret 2017), 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pertemuan kelompok bulanan. Menggunakan metode *blended learning* yaitu memanfaatkan media video animasi, proses diskusi dan dialog antar peserta dan narasumber yang kompeten, maka FDS dirasa mampu menjadi formula demi peningkatan kapasitas diri peserta PKH. Peserta FDS ini adalah para peserta PKH yang merupakan ibu ibu pengurus Rumah tangga yang menjadi peserta PKH. Diharapkan ibu ibu pengurus rumah tangga melalui pelatihan FDS ini dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengelola rumah tangganya.

Pelaksanaan FDS disesuaikan dengan dengan kegiatan pertemuan kelompok dengan tidak membebankan peserta. Untuk itu perlu kesepakatan bersama antara pendamping dan peserta dalam menentukan jadwal akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas pelaksanaan FDS.Setiap kelompok diskusi dilakukan oleh 1 pendamping terhadap 15-20 rumah tangga anggota PKH yang tinggal berdekatan. Waktu dan lokasi pertemuan disepakati antara pendamping dan peserta PKH, dengan prinsip tidak membebankan peserta PKH. Tujuan dari program FDS diantaranya [14] :

a) Meningkatkan Pengetahuan praktis mengenai pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga
b) Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat
c) Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejateraan keluarga

[14] ----------, *Buku Panduan pendamping PKH dalam sesi pertemuan bulanan kelompok PKH,*(Jakarta:Unicef, 2014). 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Meningkatkan keterampilan orang tua dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga

e) Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat

f) Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara ekonomi

Materi Peningkatan Kemampuan Keluarga (FDS)[15]

a) Kesehatan.

Gizi, pelayanan ibu hamil dan bersalin, pelayanan ibu nifas dan menyusui,pelayanan bayi dan remaja, perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS).

b) Pendidikan.

Menjadi orang tua hebat, memahami perlilaku dan belajar anak usia dini, meningkatkan perilaku baik anak, bermain sebagai cara anak belajar, meningkatkan kemampuan bahasa anak,membantu anak sukses di sekolah.

c) Ekonomi.

Pengelolaan keuangan keluarga, tabungan dan kredit, usaha mikro kecil dan menengah, kewirausahaan, pemasaran.

d) Perlindungan Anak.

perlindungan anak, hak anak termasuk anak berkebutuhan khusus, mencegah kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan ibu.

[15] *Ibid, 36.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pendampingan

Arti dari pendampingan adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingkan . [16] Dewi merujuk pendapat Matias yang mengatakan bahwa pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik[17]. Pendampingan ditujukan untuk membantu masyarakat meningkatkan kegiatan sosial-ekonomi penduduk miskin di desa tertinggal .[18] Menurut Sumodiningrat, pendamping bertugas antara lain: pertama, membina penduduk miskin dan kelompok masyarakat sehingga menjadi suatu kebersamaan yang beriorentasi pada perbaikan upaya kehidupan. Kedua, sebagai pemandu (*fasilitator*), penghubung (*komunikator*), dan penggerak (*dinamisator*).

Seorang pendamping adalah sebagai pemeran utama atau pemegang kunci di dalam pemberdayaan masyarakat. Tugas utama seorang pendamping adalah mengembangkan kapasitas masyarakat sehingga mampu mengorganisir diri dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan mereka. Pendamping bekerja bersama-sama dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan potensi yang sebenarnya mereka miliki.[19]

---

[16] Pendampingan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" dalam http://kbbi.kata.web.id/pendampingan/ (21 Agustus 2017)

[17] Nova nisa nindika, "*Hubungan kompetensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)dengan keberlanjutan pendidikan anak peserta (kasus dikelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kabupaten Bogor "* (Thesis—Undip, 2011) , 19.

[18] Sumodiningrat, Gunawan. Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman social. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), 56.

[19] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya pendamping memiliki tiga peran dasar, yaitu [20]:

1. Penasehat kelompok

   Pendamping memberikan berbagai masukan dan pertimbangan yang diperlukan oleh kelompok dalam menghadapi masalah. Pendamping tidakmemutuskanapa yang perlu dilakukan,akan tetapi, kelompoklahyangnantinyamembuat keputusan.

2. *Trainer participatoris*

   Pendamping memberikan berbagai kemampuan dasar yang diperlukan oleh kelompok seperti mengelola rapat, pembukuan, administrasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan sebagainya.

3. *Link person*

   Peran pendamping adalah menjadi penghubung masyarakat lembaga yang terkait dan diperlukan bagi pengembangan kelompok.

Pada saat melakukan pendampingan sosial ada beberapa peran pekerjaan sosial (pendamping) dalam pembimbingan sosial. Mengacu pada Ife, peran pendamping umumnya mencakup tiga peran utama, yaitu: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya.

1. Fasilitator

   Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan,dan dukungan bagi masyarakat.Beberapatugas yang berkaitan

[20] *Jim Ife. Community* Development*:Creating Community Alternatives,Vision, Analysis and Practice,(Longman Australia, 1995)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberidukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

2. Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

3. Perwakilan Masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antar pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi atas kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber- sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

4. Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutamapada saat terdapat perbedaan mencolok dan mengarah pada konflik antar berbagaipihak. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakikatnya diarahkan untuk mencapai "solusi menang- menang" (*win-win solution*). Hal ini berbeda dengan peran sebagai pembela dimana bantuan pekerja sosial diarahkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenangkan kasus klien memenangkannya sendiri.

5. Pembela

Dalam prakteknya, seringkali pekerja sosial harus berhadapan dengan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien, pekerja sosial harus memerankan peranan sebagai pembela.

6. Pelindung

Tanggungjawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung, pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan,pengaruh, otoritas,dan pengawasan sosial.

Metode pendampingan diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi kelompok sasaran yang dihadapi. Fungsi pendamping sangat penting, terutama dalam membina dan mengarahkan kegiatan dalam kelompok sasaran. Pendamping bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok dan fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), maupun sebagai dinamisator (penggerak).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan sosial pendampingan di dalam pemberdayaan masyarakat dapat digambarkan sebagai :

1. Seni, pekerjaan sosial sebagai seni memerlukan keterampilan dalam praktek untuk memahami manusia dan membantu agar mempunyai kemampuan untuk menolong diri mereka sendiri. Yang diperlukan dalam hal ini adalah keterampilan dalam pemahaman dan identifikasi masalah, mengadakan diagnosis, dan melakukan evaluasi, serta memberikan terapi-terapi tertentu. Untuk melakukan hal ini, pendamping memerlukan ilmu pengetahuan yang memadai tentang pribadi, tingkah laku manusia, kondisi dan lingkungan sosial di mana manusia hidup.
2. Sebagai ilmu, pekerjaan sosial sebagai ilmu memerlukan seperangkat ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan lainnya yang relevan dalam upaya pemecahan masalah. Dalam hal ini, pemahaman masalah dan penggunaan metode pemecahan masalah dilaksanakan secara objektif berdasarkan prinsip ilmu pengetahuan, sehingga mampu memahami fakta-fakta dari setiap permasalahan, dan dapat pila digunakan untuk mengembangkan prinsip maupun konsep dalam praktek pekerjaan sosial. Dengan dimikian pekerja sosial (pendamping) menggunakan ilmu pengetahuan dan seni dalam arti ia menggunakan metodemetode ilmiah dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.
3. Sebagai profesi, pekerjaan sosial sebagai profesi harus memiliki nilai-nilai dan kode etik karena pekerjaan sosial bukan hanya perlu syarat-syarat profesi, akan tetapi yang lebih adalah pekerja sosial memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat, terutama untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan sosial. Sebagai satu profesi, pekerjaan sosial memiliki karakteristik tertentu, yang membedakan pekerjaan sosial dengan profesi lainnya.

Beberapa karakteristik dari profesi pekerja sosial, yaitu :

1. Pekerjaan sosial merupakan kegiatan pemberian bantuan (*helping profession*) .
2. Dalam ranah sosial, pekerjaan sosial makna bahwa kegiatan pekerjaan sosial adalah kegiatan *non profit* dalam artian bahwa profesi ini lebih mementingkan *service* (dalam arti luas) dibandingkan sekedar mencari keuntungan (*profit*) saja.
3. Kegiatan perantara (rujukan) agar warga masyarakat dapat memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat dalam masyarakat. Pekerjaan sosial atau pendampingan merupakan profesi pertolongan yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat guna mencapai tingkat kesejahteraan sosial, mental, dan psikis yang sebaik-baiknya.[21]

E. Kesejahteraan Keluarga

Definisi kesejahteraan keluarga menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992,[22] keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki

[21]Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis),* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2003). 423.

[22] *UU 10/1992, Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera .*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual).

Kesejahteraan menurut syariah Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan pemenuhan materi saja, akan tetapi menuntut pemenuhan aspek materi dan spiritual dengan cara yang seimbang. Islam tidak mengakui pemisahan antara keduanya, oleh karena itu tujuan utama Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Hakikat kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dalam Islam juga bukan hanya terletak pada banyaknya materi, melainkan pada sejauh mana keluarga tersebut senantiasa terjaga dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.[23]

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga sebagai berikut: [24]

1. *Economical wellbeing* yaitu kesejahteraan ekonomi, indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan per kapita per bulan, nilai asset).
2. *Social well-being* yaitu kesejahteraan sosial. Indikator yang digunakan diantaranya tingkat pendidikan (SD/ MI-SMP/ MTs-SMA/ MA-PT; pendidikan non-formal Paket A, B, C melek aksara atau buta aksara) dan

[23] Aliyah Farwah, *Analisis pengaruh religiusitas dan pendapatan serta faktor sosial terhadap kesejahteraan Islami keluarga pedagang muslim di kawasan religi Ampel Kota Surabaya.* (Thesis—Unair, SURABAYA, 2013) ,35.

[24] Herien Puspitawati, "*kajian akademik pengertian kesejahteraan dan ketahanan keluarga* ", (Bogor: IPB Press, 2013) 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

status dan jenis pekerjaan (*white collar = elit/ profesionalblue collar = proletar* / buruh pekerja; punya pekerjaan tetap atau pengangguran)

3. *Physical well-being* yaitu kesejahteraan fisik. Indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas tingkat morbiditas
4. *Psychological/ spiritual mental*, yaitu kesejahteraan psikologi, indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stres, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminal (perkosaan, pencurian/ perampokan, penyiksaan/ pembunuhan, penggunaan narkoba/ NAPZA, perusakan), tingkat kebebasan seks.

Definis lain menyatakan bahwa [25] kesejahteraan keluarga dapat dibedakan kedalam kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran), sementara kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Maslow dalam pustpitawati menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dapat

[25] *Ibid,* 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis belum ada penelitian mengenai pengaruh pemberian modal usaha, bantuan tunai bersyarat, dan pelatihan *fds* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di KecamatanGresik Kabupaten Gresik, namun demikian ada beberapa penelitian yang membahas tentang kesejahteraan keluarga dengan fokus yang lain, diantaranya adalah:

1. Ramadani Eka Sri Utami dengan judul *Pengaruh Efektivitas Pelatihan Program Cake House Senyum Mandiri Rumah Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Empowering Centre Pulogadung.* Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa didapat persamaan regresi linier berganda $Y= -16,016 + 0,694\ X_1 + 1,262\ X_2$, ini berarti variabel ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan dan tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik. Sedangkan Uji koefisien determinasi memperoleh nilai 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan mustahik sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variable ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan dan variabel tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain dan konsumsi rumah tangga.Yang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakor fundamental dari penelitian ini adalah factor internal saja. Belum melihat darisisi eksternal.[26]

2. Nur Faturrohman, *Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, dan Pendampingan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Program Institut Mentas Unggul Dompet Dhuafa Yogyakarta).* Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris baik simultan maupun parsial pengaruh pelatihan, modal usaha dan pendampingan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompet DhuafaYogyakarta. Hasil penelitian yang diolah dengan program *SPSS Versi 21.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,428 artinya 42,8% kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompet Dhuafa Yogyakarta dipengaruhi oleh pelatihan, modal usaha dan pendampingan, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti pemagangan. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000< 0,05 artinya pelatihan, modal usaha, dan pendampingan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompet Dhuafa Yogyakarta. Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi modal usaha (0,920 > 0,05) artinya modal usaha tidak berpengaruhsecara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik program Institut MentasUnggul Dompet Dhuafa Yogyakarta. Sedangkan nilai signifikansi pelatihan (0,078 < 0,05) dan

[26] Ramadani Eka Sri Utami, *Pengaruh Efektivitas Pelatihan Program Cake House Senyum Mandiri Rumah Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Empowering Centre Pulogadung,* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah,Jakarta, 2011). 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan (0,007 < 0,05) artinya pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara sinifikan terhadap kesejahteraan mustahik program Institut Mentas Unggul Dompet Dhuafa Yogyakarta.[27]

3. Ayu Tifanni Kartika Putri, dengan Judul *Pemberdayaan masyarakat miskin melalui program keluarga harapan studi pada kegiatan family devlopment sessions di Desa Manduro Manggunggajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto*. Fokus penelitian adalah pemberdayaan masyarakat miskin melalui kegiatan *FDS* di Desa Manduro Manggunggajah, dilihat dari tahap-tahap pemberdayaan, yakni Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku, Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan kecakapan keterampilan. Kebiasaan baik yang dipraktekkan para peserta juga terlihat dari tingkat kesehatan keluarga, ibu dan anak, yang semakin baik. Para ibu peserta juga lebih mengutamakan dalam memberikan pertolongan untuk yang sakit ke puskesmas terdekat. Kini, mereka juga sudah mampu membuat catatan kas, walapun masih dalam lingkup keluarganya sendiri. Pada Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, para peserta *FDS* antusias dalam menjawab soal-soal yang di berikan, kemampuan "Calistung" meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan *FDS* di Desa Manduro Manggunggajah sudah baik, hanya kurang optimal. Penulis bisa memberikan saran, sebaiknya pelaksanaan FDS dilaksanakan bersamaan dengan program PKH dimulai, jumlah pendamping ditambah, sarana penunjang kegiatan harus

[27] Nur Faturrohman, "*Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, dan Pendampingan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Program Institut MentasUnggul Dompet Dhuafa Yogyakarta) "*(skripsi-UIN Jogjakarta, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat dukungan lebih baik lagi, serta perlu diberikan dukungan *financial* dari Pemda setempat.[28]

4. Sufi Agustini, *Pengembangan Model Pendamping Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Keluarga MIskin.* Fokus pada peneletian ini adalah tentang kegiatan pendampingan Sosial yang *mendampingi* kegiatan Kube. Apakah pendampingan yang dilaksanakan oleh pendamping Kube bisa berhasil secara maksimal. Berangkat dari permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan pengembangan model. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 10 orang responden yang dijadikan sampel memerlukan adanya rekrutment calon pendamping social KUBE, pembekalan dengan menggunakan praktek magang, efektif dan efisien yang meliputi aspek sumber daya manusia, materi,metode, alokasi dana, waktu, infrastruktur, sarana dan prasarana pembekalan serta praktek magang pada KUBE yang berhasil serta kemitraan usaha antara pemerintah ,swasta dan masyarakat dalam pelaksanaan pendampingan untuk pemberdayaan keluarga miskin.
5. Nova Nisa Nindika, *Hubungan kompetensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKII) dengan keberlanjutan pendidikan anak peserta (Kasus di Kelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor).* Tujuan dari penelitian ini antara lain, l) Menganalisis peran PKH dalam meningkatkan partisipasi sekolah anak peserta, 2) Menganalisis pentingnya peran pendamping PKH bagi keberlanjutan pendidikan anak peserta, dan 3) Menganalisis kompetensi pendamping PKH dalam keberlanjutan pendidikan

[28] [28] Ayu Tifani Kartika Putri, ”Pemberdayaan ……, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak peserta.. Hubungan kompetensi dan peran pendamping dengan keberlanjutan pendidikan anak peserta dinilai rendah. Hanya terdapat beberapa variabel yang memiliki hubungan berdasarkan hasil uji Rank Spearman dan uji Chi Square. Peran pendamping berhubungan signifikan dengan keberlanjutan pendidikan anak peserta hanya untuk peran sebagai facilitator dan motivator dengan tingkat peran pengawasan orang tua Tabel frekuensi hasil survai digunakan untuk memberikan gambaran sejauhmana tingkat peran pendamping. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada peserta PKH dinyatakan dimana mayoritas peserta PKH menilai bahwa peran pendamping sebagai fasilitator PKH sudah baik. Kemudian kategoritingkat peran pendamping sebagai motivator menurut hasil survei yang dilakukan kepada peserta PKH menilai bahwa peran pendamping sudah baik. Untuk kategori tingkat peran pendamping sebagai dinamisator mayoritas peserta PKH menilai bahwa peran pendamping sebagai dinamisator sangat rendah. Menurut hasil survai yang dilakukan kepada peserta PKH terlihat bahwa mayoritas peserta PKH menilai bahwa peran pendamping sebagai monev sangat rendah. Kompetensi pendamping berhubungan sangat signifikan untuk kemampuan memahami wilayah dengan keberlanjutan sekolah anak, dan kemampuan membangun jejaring kerja dengan tingkat peran pengawasan orang tua ($p<0,05$).[29]

[29] Nova Nisa Nindika, "Hubungan kompetensi …..,11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. KERANGKA PEMIKIRAN

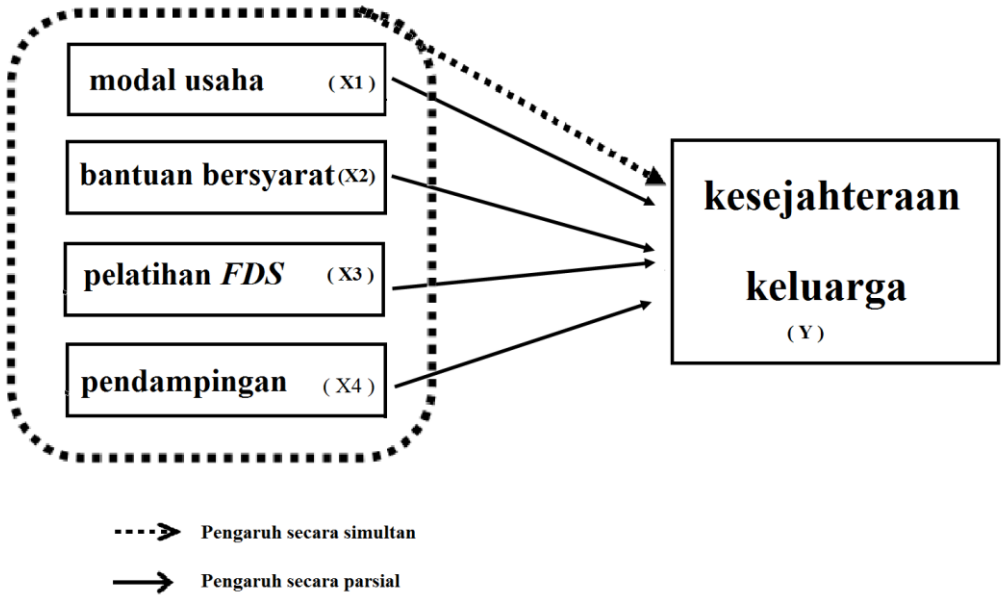

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.[30] Iqbal mendefinisikan hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang masih bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya.[31] Berdasarkan telaah literatur dan peneliti rumuskan dalam kerangka pemikiran, [32] maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

[30]Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.
[31] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 31
[32] *Ibid, 77*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_1 **:** ***Modal usaha, Bantuan tunai bersyarat, pelatihan FDS dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga.***

H_2 **:** ***Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga.***

H_3 **:** ***Bantuan tunai bersyarat berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga.***

H_4 **:** ***Pelatihan FDS berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga.***

H_5 **:** ***Pendampingan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga .***

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian suatu masalah, keadaan atau peristiwa adanya untuk mengungkapkan fakta. dengan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel dengan instrumen yang dikuantifisir dengan skala likert. Pengujian hipotesis selain untuk membuktikan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, juga dimaksudkan untuk melihat besarnya pengaruh hubungan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kausalitas, yaitu menganalisis hubungan kausalitas antara variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang disusun. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar variabel. Rancangan penelitian disusun berdasarkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri modal usaha, Bantuan tunai, pelatihan *FDS*, pendampingan dan, kesejahteraan keluarga.[1]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pengelola Program Keluarga Harapan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Lokasi penelitian yaitu di seluruh Kecamatan Gresik dimana tempat tinggal KPM peserta Kube PKH di kecamatan Gresik. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan proses perijinan penelitian yang mudah dan kegiatan pemberdayaan terhadap KPM dalam Kube PKH menurut data keterangan dari Dinas Sosial Kabupaten Gresik dirasa paling baik diantara kecamatan lainya di Kabupaten Gresik.

[1] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011), .. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, atau ukuran ketetarikan dari hal yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.[2]

Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta KUBE PKH yang masih aktif menjadi anggota di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik sebanyak 541 kpm.[3]Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%, dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{541}{(1+541 \times 0{,}10^2)} = 84$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 sampel.

[2] Tony Wijaya, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2013), 29.

[3] Data peserta Kube PKH dari kantor dinas Sosial Kabupaten Gresik .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Data primer ini disebut data asli atau data baru. Data tersebut diperoleh dari kuesioner, wawancara,dan observasi.[4] Sedangkan data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara) dengan metode survei.[5]

Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan secara langsung dengan peserta KUBE PKH, yaitu para ibu- ibu. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan metode survei yang melalui kuesioner yang dilakukan pada perteman kelompok.

Selain data primer, untuk mendukung analisis ini maka peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah semua sumber data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. [6] Data sekunder juga diambil dari Badan Pusat Statistik, jurnal, tesis, disertasi, buku-buku, dan lain sebagainya.

---

[4]Iqbal Hasan,*AnalisisDataPenelitianDenganStatistika*,cet.ke-2(Jakarta:BumiAksara,2006), 19

[5]Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 146 - 147.

[6]Iqbal Hasan,*Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*,cet.ke-2 (Jakarta: BumiAksara ,2006), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur tipe skala interval, yaitu skala *likert*. Skala ini terdiri dari rangkaian pernyataan yang menyatakan sikap persetujuan atau penolakan terhadap objek. Responden diminta untuk memberikan respon atas serangkaian pernyataan, kemudian setiap sampel diberi skor nilai. Umumnya menggunakan lima angka penilaian, yaitu:[7] sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), Ragu-ragu -Ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1). Dan dalam penelitian ini juga menggunakan angka penilaian lainnya, yang masih kategori *likert*, yaitu: selalu (skor 5), sering (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), pernah (skor 2), dan tidak pernah (skor 1).[8] Dalam penelitian ini, ketika pertanyaan mengarah pada negatif maka skornya otomatis akan terbalik, hal itu karena seluruh pertanyaan bernilai satu arah, yaitu positif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat diringkas seperti tabel 3.1 dibawah ini:

---

[7]Lihat Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 104 dan lihat juga Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi ke-3 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 4.

[8]SyahuSugiano, *Kamus Manajemen (Mutu)*(Jakarta:PT Gramedia PustakaUtama, 2006), dan lihat juga "Masyarakat, "dalam *jurnal Sosiologi, Masalah 1* (Jakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 1992, di digital kan pada 16 Jul 2009), 21 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Modal Usaha ($X_1.1$)

No.	Pernyataan	Kode	Skala Pengukuran
1.	Saya menganggap bantuan modal yang diberikan oleh Pendamping PKH cara yang baik untuk modal memulai usaha.	$X_1.1$	*Skala Likert*
2.	Modal usahayangdiberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya	$X_1.2$	*Skala Likert*
3.	Modal usaha yang diberikan sangat bermanfaat untuk keberlangsungan usaha saya.	$X_1.3$	*Skala Likert*
4.	Sasaran bantuan modal usaha yang diberikan sesuai dengan kebutuhansaya	$X_1.4$	*Skala Likert*
5.	Modal usaha yang diberikan digunakan untuk membeli bahan baku guna meningkatkan produksi	$X_1.5$	*Skala Likert*
6.	Modal usaha yang diberikan digunakan untuk membeli tambahan peralatan agar menjadi lebih lengkap, sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses produksi	$X_1.6$	*Skala Likert*
7.	Terjadi peningkatan perputaran modal usaha setelah mendapatkan bantuan modal usaha	$X_1.7$	*Skala Likert*
8.	Setelah mendapatkan bantuan modal usaha, usaha saya sekarang mengalami perkembangan	$X_1.8$	*Skala Likert*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Bantuan tunai bersyarat (X_2)

No.	Pernyataan	Kode	Skala Pengukuran
1.	Saya menganggap bantuan tunai bersyarat ini cara baik dalam menyalurkan bantuan dalam meningkatkan kesejahteraan.	X_2.1	*Skala Likert*
2.	Bantuan tunai bersyarat yang diberikan sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya.	X_2.2	*Skala Likert*
3.	Bantuan tunai bersyarat yang diberikan membantu dalam memenuhi kebutuhan sekolah, kehamilan, maupun balita anggota keluarga saya.	X_2.3	*Skala Likert*
4.	Bantuan tunai bersyarat yang diberikan membuat keluarga termotivasi untuk aktif menyekolahkan anak dan meningkatkan tingkat kehadiran siswa disekolah, tingkat kehadiran posyandu, atau tingkat melahirkan di dalam fasilitas kesehatan pemerintah.	X_2.4	*Skala Likert*
5.	Besarbantuan tunai bersyarat yang diberikan merupakan ukuran yang tepat untuk keluarga saya.	X_2.5	*Skala Likert*
6.	Besaran bantuan tunai bersyarat yang diberikan TIDAK membuat keluarga saya bermalasan dan hanya berpangku tangan.	X_2.6	*Skala Likert*
7.	Penyaluran bantuan tunai bersyarat tepat waktu sesuai dengan jadwal.	X_2.7	*Skala Likert*
8.	Tempat proses penyaluran bantuan dan tenaga penyalur bantuan representative dan layak.	X_2.8	*Skala Likert*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Pelatihan *FDS* (X_3)

No.	Pernyataan	Kode	Skala Pengukuran
1.	Saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pertemuan FDS PKH	$X_3.1$	*Skala Likert*
2.	Saya menguasai berbagai materi yang diberikan dengan cepat	$X_3.2$	*Skala Likert*
3.	Setelah mengikuti pelatihansaya dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan cepat tepat sesuai dengan ketentuan	$X_3.3$	*Skala Likert*
4.	Instruktur program pelatihan haruslah orang yang benar-benar menguasai baik secara teori maupun pelaksanaan di lapangan	$X_3.4$	*Skala Likert*
5.	Instruktur (pelatih) dalam program FDS menyampaikan materinya dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta	$X_3.5$	*Skala Likert*
6.	Materi pelatihan yang diberikan sudah relevan sesuai dengan kebutuhan saat ini	$X_3.6$	*Skala Likert*
7.	Materi pelajaran yang diajarkan dalam pelatihan yang diberikan dapat menunjang usaha saya	$X_3.7$	*Skala Likert*
8.	Jika pelatihan hari ini tidak berhasil , akan diadakan pengulangan materi yang sama pada waktu yang akan datang hingga mencapai hasil yang baik	$X_3.8$	*Skala Likert*
9.	Metode pelatihan yang digunakan sangat menentukan keberhasilan peserta pelatihan.	$X_3.9$	*Skala Likert*
10.	Metode yang digunakan dalam pelatihan telah sesuai dengan gaya belajar saya	$X_3.10$	*Skala Likert*
11.	Metode pelatihan yang digunakan pada saat kegiatan pelatihan mudah dimengerti	$X_3.11$	*Skala Likert*
12.	Lamanya program pelatihan perlu disesuaikan dengan tujuan pelatihan agar sasarannya dapat tercapai	$X_3.12$	*Skala Likert*
13.	Lama waktu pelaksanaan program pelatihan terlalu sedikit/ singkat sehingga saya tidak memahami materinya secara keseluruhan .	$X_3.13$	*Skala Likert*
14.	Pelatihan yang saya ikuti lebih dari >1 kali.	$X_3.14$	*Skala Likert*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Semakin lama masa pelatihan maka tingkat keberhasilan pelatihan akan tercapai.	$X_3.15$	*Skala Likert*
16.	Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan saya .	$X_3.16$	*Skala Likert*
17.	Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan ketrampilan saya.	$X_3.17$	*Skala Likert*
18.	Dengan memgikuti program pelatihan saya termotivasi untuk dapat memiliki usahasendiri.	$X_3.18$	*Skala Likert*
19.	Pelatihan yang diberikan meningkatkan kesadaran Saya untuk berusaha hidup lebih layak.	$X_3.19$	*Skala Likert*

4. Variabel pendampingan (X_4)

No.	Pernyataan	Kode	Skala Pengukuran
1.	Pendamping PKH selalu memberikan pendamping ansecara rutin pada kelompok sebulan sekali/ sesuai kesepakatan jadwal pertemuan	$X_4.1$	*Skala Likert*
2.	Pendamping PKH selalu mendampingi dalam berlangsungnya kegiatan usaha anggota	$X_4.2$	*Skala Likert*
3.	Pendamping PKH mengarahkan paraanggotaagarselalu berusahakeras dalam meningkatkan taraf ekonomi	$X_4.3$	*Skala Likert*
4.	Pendamping PKH selalu memantau tentang manajemen sumberdaya anggota, strategi pemasarannya, manajemen keuangannya, dan lain-lain	$X_4.4$	*Skala Likert*
5.	Pendamping PKH mengarahkan cara bagaimana membentuk sumberdaya insani yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha anggota	$X_4.5$	*Skala Likert*
6.	Pendamping PKH melakukan kunjungan langsung kerumah peserta apabila menemukan peserta yang membutuhkan bantuan.	$X_4.6$	*Skala Likert*
7.	Pendamping PKH mengarahkan cara bagaimana cara pengelolaan usaha yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha	$X_4.7$	*Skala Likert*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Pendamping PKH memberikan stimulasi bagaimana cara berwirausaha secara baik dan benar	$X_4.8$	*Skala Likert*
9.	Pendamping PKH selalu memberikan pengawasan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan usahaanggota	$X_4.9$	*Skala Likert*
10.	Pendamping PKH membantu para anggota dalam pengembangan jaringan untuk keberlangsungan usaha anggota	$X_4.10$	*Skala Likert*
11.	Pendamping PKH selalu memantau perkembangan pendapatan usaha anggota selama kegiatan usaha berlangsung	$X_4.11$	*Skala Likert*
12.	Pendampingan yang dilakukan oleh PKH mampu membantu anggota/ kelompok dalam mempelajari dan memahami keterampilan baru dalam upaya pemberdayaan masyarakat	$X_4.12$	*Skala Likert*
13.	Pendamping PKH selalu membantu kesulitan yang dihadapi dalam berlangsungnya kegiatan usaha anggota/ kelompok	$X_4.13$	*Skala Likert*
14.	Pendamping mengawasi kewajiban peserta PKH dalam memenuhi kewajibanya di fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang telah ditentukan .	$X_4.14$	*Skala Likert*
15.	Pendampingan yang dilakukan mampu merangsang dan mendorong anggota/kelompok untuk menemukan serta mengenali potensi diri	$X_4.15$	*Skala Likert*
16	Pendampingan yang dilakukan mampu berperan sebagai orang yang dapat menengahi terjadinya perbedaan kepentingan anatara kelompok atau individu	$X_4.16$	*Skala Likert*
17	Pendamping mampu menjalin hubungan komunikasi dan berinteraksi dengan anggota/kelompok	$X_4.17$	*Skala Likert*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Variabel Kesejahteraan (Y)

No.	Pernyataan	Kode	Skala
1.	Dengan adanya program Kube PKH pelaksanaan sholat lima waktu keluarga meningkat	Y.1	*Skala Likert*
2.	Dengan adanya program PKH, keluarga menjadi lebih rajin beribadah	Y.2	*Skala Likert*
3.	Dengan adanya program PKH keluarga menjadi lebih terbiasa untuk berinfak dan shodaqoh	Y.3	*Skala Likert*
4.	Dengan adanya program PKH keluarga dapat memiliki usaha yang produktif	Y.4	*Skala Likert*
5.	Keluarga mengikuti program PKH karena sadar bahwa keluarga harus berusaha untuk hidup lebih baik lagi	Y.5	*Skala Likert*
6.	Adanya program PKH didaerah keluarga memberi peluang bagi keluarga untuk memperoleh pekerjaan	Y.6	*Skala Likert*
7.	Keluarga mengikuti program PKH karena keluarga sadar bahwa pendidikan keterampilan penting	Y.7	*Skala Likert*
8.	Keluarga mampu menyekolahkan anak/keluarga hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	Y.8	*Skala Likert*
9.	Keluarga mampu meningkatkan keharmonisan dalam keluarga/ rumah tangga	Y.9	*Skala Likert*
10.	Keluarga mampu merencanakan masa depan keluarga	Y.10	*Skala Likert*
11.	Keluarga memiliki kemampuan mengakses fasilitas kesehatan dengan mudahdan murah	Y.11	*Skala Likert*
12.	Sekarang keluarga dapat menerapkan pola makan yang sehat yaitu memenuhi standar makanan dengan gizi seimbang.	Y.12	*Skala Likert*
13.	Sekarang keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan ,aktif mengunjungi fasilitas kesehatan	Y.13	*Skala Likert*
14.	Keluarga memiliki kemampuan untuk membeli assetrumah tangga (Misal, TV, radio, kipas angin, kulkas, handphone, dan barang lainnya)	Y.14	*Skala Likert*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Keluarga memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan sandang (pakaian)	Y.15	*Skala Likert*
16.	Setelah mengikuti program PKH keluarga mengalami peningkatan pendapatan	Y.16	*Skala Likert*
17.	Dengan adanya program PKH keluarga dapat memiliki tabungan	Y.17	*Skala Likert*

G. Analisis Data

1. Metode Analisis

   a. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah,kecermatan pengukuran sangat diperlukan. [9] Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu Validitas dan Releabilitas.Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran,dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.[10]Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti.Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atausubjek yang ingin diukur.Validitas diusahakan dengan pikiran logis, meminta pendapat orang yang ahli, menggunakan kelompok yang telah diketahui sifatnya, kriteria independen.[11]Item yang digunakan dalam penelitian ini untuk selanjutnya diuji reliabilitasnya.

[9] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), 16.
[10] Ibid., 22.
[11] Nasution, S. *Metode Research.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hasan reliabilitas [12] artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

b. .Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan:[13]

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

[12] Hasan……., 15.
[13] S Santoso, *panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized residual* regresi sebagai variabel dependent.[14] Apabila hasil uji di atas level signifikan (α> 0,05) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebalikya apabila level dibawah signifikan (α< 0,05) berarti terjadi heterokedastisitas ..

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regeresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakan pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas.[15] Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara veriabel bebas .

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflantion factor* (VIF). Batas

[14] Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 102.

[15] Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari *tolerance value*> 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.[16]

c. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS .. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :[17]

$$\mathbf{HKSK = \alpha + \beta 1\ MU + \beta 2\ BT + \beta 3\ FDS + \beta 3\ PEND + \varepsilon it}$$

Dimana:

HKSK = Kesejahteraan Keluarga

MJU = Modal Usaha

BT = Bantuan Tunai

FDS = Pelatihan FDS

PEND = Pendampingan

α = Konstanta

β1-3 = Koefisien Regresi

εit = Error Term

[16] Ibid., 283.

[17] Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.[18] Semakin tinggi nilai R2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen .

2) Uji Simultan (uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara Modal Usaha , Bantuan Tunai, dan pertemuan FDS terhadap kesejahteraan keluarga.

3) Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam

[18] Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan variabel dependen .. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable independen.[19] Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α)<0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α)> 0,05

4) Uji dominan

Uji dominan dalam penelitian ini menggunakan uji Koefisien determinasi parsial (r). Koefisien parsial (r) merupakan metode yang digunakan mengetahui besarnya prosentase variabel modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan *FDS* (X_3), dan pendampingan (X_4) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) yang dinyatakan oleh koefisien parsial (r) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan[20]

Apabila hasil perhitungan koefisien parsial (r) salah satu variabel memiliki nilai koefisien parsial (r) lebih besar dibandingkan dengan variabel lainya. Di mana ada empat variable modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan *FDS* (X_3), pendampingan (X_4), maka dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh dominan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y).

[19]Ibid.,
[20]Djarwanto, *Mengenal beberapa uji dalam statistic* (Yogyakarta: Liberty, 2012), hal 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

A. HASIL PENELITIAN

1. KUBE PKH Kecamatan Gresik.

   a. Gambaran Umum

      Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu pendekatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat guna menanggulangi kemiskinan yang dilakukan oleh Kementrian Sosial. Kegiatan pemberdayaan ini meliputi pemberian bantuan stimulan untuk kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), pendampingan dalam merintis dan mengembangkan usaha serta peningkatan keterampilan teknis anggota[1].

      Keberadaan KUBE bagi Rumah Tangga sangat miskin ,di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), menyediakan sebagian kebutuhan yang diperlukan bagi KPM, menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga, menyeleasikan masalah sosial yang dirasakan KPM, pengembangan diri dan sebagai wadah berbagi pengalaman antar anggota[2].

      Kube dibentuk dan dilandasi oleh nilai filosofis “dari” oleh dan untuk masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu kelompok Kube di

[1]Kementerian Sosial RI, Petunjuk Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2015), 7.
[2] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manapun (desa atau kota) berasal dari dan berada di tengah-tengah masyarakat. Pembentukan kelompok ini berasal dari ide masyarakat setempat, yang diharapkan dapat membantgu penumbuhan potensi ekonomi lokal. Pengembangan usaha ini harus mempertimbangkan nilai dan norma budaya lokal, keberadaan sumber dan potensi yang tersedia di lingkungan, serta kemampuan sumber daya manusia (anggota KUBE) [3] .Sasaran dari program KUBE adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Karena untuk mempercepat capaian sasaran untuk mengantarkan sasaran keluar dari kemiskinan, dimungkinkan KUBE disinergikan dengan program Kementrian Sosial lainnya.

Susunan organisasi KUBE PKH Kecamatan Gresik

Koordinator Pendamping : Ullumudin, S.Hum

Pendamping KUBE PKH : 1. Abdul Hamid , S.IP

: 2. Ninik Lestari, S.Sos

: 3. Muhammad Samsul, MPd.I

KUBE PKH Gresik mempunyai anggota sebanyak 541 peserta yang tersebar di 21 kelurahan. Besaran jumlah KPM peserta KUBE PKH di setiap kelurahan berbeda beda tergantung data kemisikinan di masing – masing kelurahan.

[3]Kementrian Sosial RI, Petunjuk Teknis, ……. 7-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Jumlah Peserta KUBE PKH Kecataman Gresik

NO	KELURAHAN	JUMLAH PESERTA	NO	KELURAHAN	JUMLAH PESERTA
1	LUMPUR	41	12	TRATE	16
2	PULOPANCIKAN	43	13	KEBUNGSON	24
3	KEMUTERAN	20	14	PEKAUMAN	16
4	SIDOKUMPUL	61	15	SIDORUKUN	23
5	BEDILAN	31	16	KARANGPOH	35
6	TLOGOPOJOK	29	17	KRAMATINGGIL	10
7	SUKORAME	32	18	NGIPIK	15
8	KARANGTURI	34	19	TLOGOBENDUNG	7
9	SUKODONO	9	20	PEKELINGAN	16
10	GAPUROSUKOLILO	21	21	TLOGOPATUT	13
11	KROMAN	45		**JUMLAH TOTAL**	541

Sumber: KUBE PKH Kecamatan Gresik [4]

b. Dasar Hukum KUBE

Dasar hukum kelompok usaha bersama (KUBE) adalah sebagai berikut[5]:

1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaraan Negara
3) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
4) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara

[4] Abdul Hamid, *Wawancara*, Gresik, 5 Agustus 2017.
[5]Kementrian Sosial RI, Petunjuk Teknis, ….15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
6) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
7) Peraturan Pemerinrah Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi fakir Miskin
8) Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Kootdinator Penanggulangan Kemiskinan.
9) Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara
10) Keputusan Menteri Sosial Nomor 84/HUK/1998 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Fakir Miskin.
11) Peraturan Menteri Sosial Nomor 86/HUK/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial RI.

c. Sasaran KUBE

Terdapat 2 mekanisme dalam penentuan sasaran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu[6]:

1) Mekanisime Rujukan Program
   a) Sasaran Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang sudah mendapat pelayanan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) baik dengan status graduasi ataupun transisi dengan prioritas utama status transisi.

[6]Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sasaran Kepala Keluarga dalam satuan wilayah Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang telah menyelesaikan Program Pemberdayaan KAT dari Direktorat Pemberdayaan KAT (Purnabina KAT)

c) Sasaran purnabina lian, baik dari program Kementerian Sosial ataupun program lintas sektoral.

d) Dimungkinkan juga sinergi antar program dimana sasaran bisa mendapatkan bantuan stimulant KUBE pada saat menerima program lain tersebut guna mempercepat capaian untuk mengantarkan sasaran keluar dari kemiskinan.

2) Mekanisme Non Rujukan Program

a) Sasaran Kepala Keluarga yang tergolong Keluarga Sangat Miskin (KPM), baik yang terdata maupun tidak terdata pada Basis Data Terpadu (BDT).

b) Dimungkinkan juga dalam mekanisme non rujukan program, terdapat kasus khusus dimana masyarakat dapat mengajukan proposal untuk mendapatkan dana bantuan stimulant KUBE selama anggota memenuhi kriteria calon anggota anggota yang diatur stimulant KUBE selama anggota memenuhi kriteria calon anggota yang diatur dalam juknis ini[7].

[7]Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. PKH Kecamatan Gresik sebagai sasaran Kube

a. Gambaran Umum

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang memenuhi syarat kepesertaan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Nomor 268/DYS-PK.5/PKTS/04/2015.[8]

3. Bagian alur Tahapan PKH

Berikut ini adalah alur Tahapan Prohram Keluarga Harapan (PKH) yang akan tersaji pada Gambar 4.1 berikut ini.

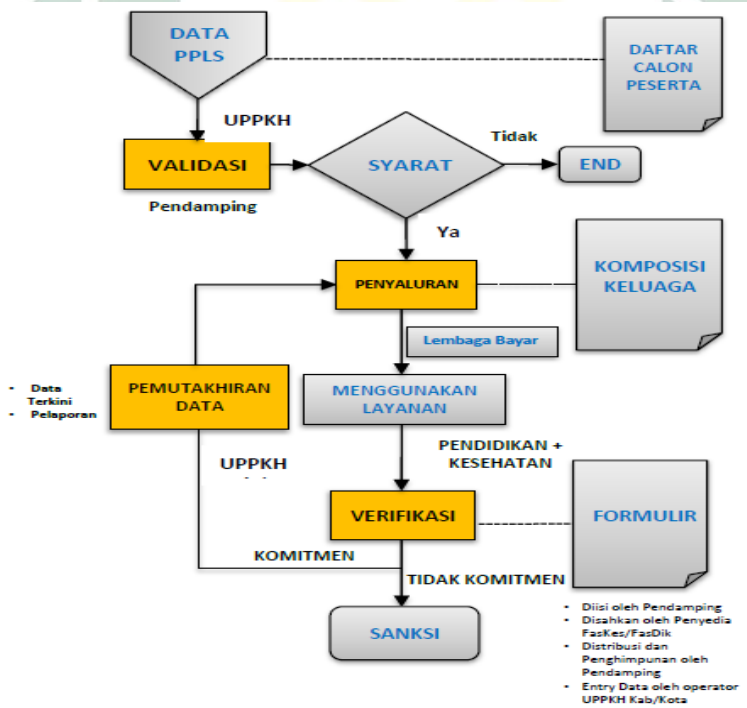

Sumber: Direktorat Jaminan Sosial [9]

Gambar 4.1
Bagan Alur Tahapan PKH

[8]Ibid., 22.
[9] Direktorat Jaminan Sosial, *Buku Kerja. Pedamping dan Operator PKH* (Jakarta: Kementrian Sosial Jakarta, 2015), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktrur Kelembagaan PKH Daerah

   a. Tim Koordinasi Teknis PKH Kabupaten/Kota

      Tim Koordinasi Teknis PKH Kabupaten/Kota dibentuk untuk memastikan persiapan dan pemenuhan tanggung jawab Kabupaten/Kota terhadap pelaksanaan PKH. Tim Koordinasi Kabupaten/Kota diperlukan untuk mendorong partisipasi pemberi pelayanan dan menyelesaikan masalah pengadaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan program di tingkat Kabupaten / Kota[10].

   b. Tim Koordinasi PKH Kecamatan

      Tim Koordinasi Teknis PKH Kecamatan dibentuk untuk memastikan persiapan dan pemenuhan tanggung jawab Kecamatan terhadap pelaksanaan PKH. Tim Koordinasi Kecamatan diperlukan untuk mendorong partisipasi pemberi pelayanan dan menyelesaikan masalah pengadaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan program di tingkat kecamatan[11].

   c. Unit Pelaksana PKH (UPPKH) Kabupaten/Kota, terdiri dari :

      1) Pengarah UPPKH Kabupaten/Kota (Kepala Dinas Sosial/ Institusi Sosial)
      2) Ketua UPPKH Kabupaten/Kota
      3) Anggota Tim UPPKH Kabupaten/Kota

[10]Ibid.,45.
[11]Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Koordinator Kabupaten/Kota

5) Operator PKH Kabupaten/Kota[12].

d. Unit Pelaksana PKH Kecamatan

Personil UPPKH Kecamatan terdiri dari Pendamping PKH. Jika dalam satu kecamatan terdapat lebih dari satu orang pendamping, maka ditunjuk satu orang sebagai Koordinator Kecamatan.

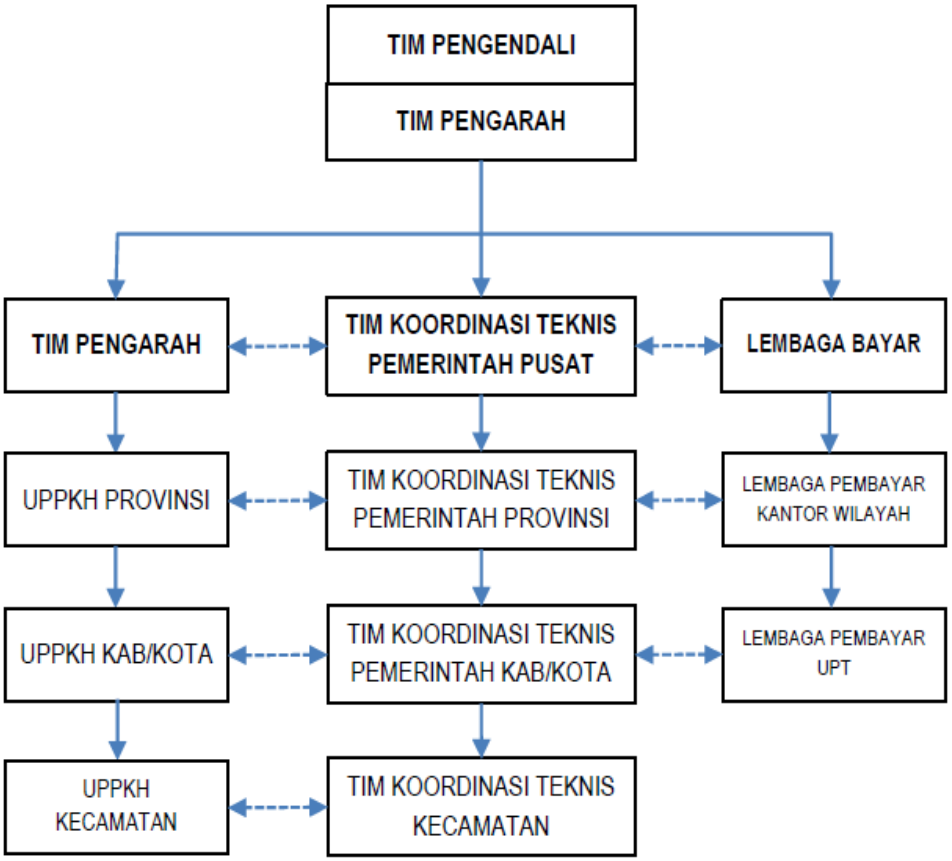

Sumber:Direktorat Jaminan Sosial (2015)[13]

Gambar 4.2
Struktur kelembagaan PKH

[12]Ibid., 57.
[13]Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakteristik Responden

Subyek yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah semua peserta KUBE PKH yang masih aktif menjadi anggota di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik dengan sampel yang digunakan sebanyak 84 orang.Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: posisi status hubungan dalam keluarga, usia, pendidikan terakhir, pendapatan rata-rata/bulan sebelum menjadi anggota KUBE PKH dan pendapatan rata-rata/bulansetelahmenjadi anggota KUBE PKH. Dalam penelitian ini disebarkan kuesioner sebanyak 84 eksemplar. Semua kuesioner yang disebarkan oleh peneliti kembali 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah Sampel	Kuisioner Disebar	Kuisioner Kembali	Kuisioner tidak diisi	Kuisioner Diolah
84	84	84	0	84

Sumber: diolah peneliti

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk menggambarkan demografis dari 84 responden yang meliputi posisi status hubungan dalam keluarga, usia, pendidikan terakhir, pendapatan rata-rata/bulan sebelum menjadi anggota KUBE PKH dan pendapatan rata-rata/bulansetelahmenjadi anggota KUBE PKH.dapat dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Posisi Dalam Perusahaan

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi jumlah responden di KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik berdasarkan posisi status hubungan dalam kelurarga dari 84 orang responden yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3
Posisi Status Hubungan Dalam Keluarga

Keterangan	Frekwensi	Persen	Kumulatif Persen
Kepala keluarga	40	47,62%	47,62%
Pengurus rumah	21	25%	76,72%
Anak	9	10,71%	83,33%
Menantu	4	4,76^	88,09%
Mertua	3	3,57%	91,66%
Famili lain	7	8,34%	100%
Total	84	100.00%	

Sumber: Data Primer, diolah.

Berdasar Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang posisi status hubungan dalam kelurarga sebagai kepala keluarga sebanyak 40 orang (47,62%) sedangkan sebagai pengurus rumah sebanyak 21 orang (25%), posisi anak sebanyak 9 orang (10,71%), sedang sebagai menantu sebanyak 4 orang (4,76%), sebagai mertua sebanyak 3 orang (3,57%) dan famili lain sebanyak 7 orang (8,34%)

2. Usia

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi jumlah responden di KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan usia dari 84 orang responden yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.4
Usia

Keterangan	Frekwensi	Persen	Kumulatif Persen
20-30 tahun	7	8,33%	8,33%
31-40 tahun	12	14,28%	22,61%
41-50 tahun	36	42,86%	65,47%
51-60 tahun	29	34,52%	100,0%
Total	84	100,0%	

Sumber: Data Primer, diolah.

Berdasar Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan usia mayoritas reponden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 36 orang (42,86%), diikuti dengan usia 51 – 60 tahun sebanyak 29 orang (34,52%), dan usia 31-40 tahun sebanyak 12 orang (14,28%). Sedang usia 20-30 tahun sebanyak 7 orang (8,33%).

3. Pendidikan Terakhir

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi jumlah responden di KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik berdasarkan pendidikan terakhir dari 84 orang responden yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5
Pendidikan Terakhir

Keterangan	Frekwensi	Persen	Kumulatif Persen
SD	5	5,95%	5,95%
SLTP	8	9,52%	15,47%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SLTA	41	48,81%	64,28%
Sarjana	30	35,72%	100,0%
Total	84	100,0%	

Sumber: Data Primer, diolah.

Berdasar Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir sebagai besar pendidikan terakhir responden adalah SLTA sebanyak 41 orang (48,81%), diikuti pendidikan sarjana sebanyak 30 orang (35,72%), dan SLTP sebanyak 8 orang (9,52%) sedang sisanya SD sebanyak 5 orang (5,95%).

4. Pendapatan Rata-rata/bulan sebelum menjadi anggota KUBE PKH

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi jumlah responden di KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik berdasarkan pendapatan rata-rata/bulan sebelum menjadi anggotaKUBE PKH dari 84 orang responden yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6
Pendapatan Rata-Rata perbulan Sebelum menjadi Anggota

Keterangan	Frekwensi	Persen	Kumulatif Persen
Rp 0 – Rp 400.000	9	10,71%	10,71%
Rp 500.000 – Rp 900.000	13	15,48%	26,19%
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	38	45,23%	71,42%
Rp 1.600.000 –Rp 2.000.000	24	28,57%	100,0%
Total	84	100,0%	

Sumber: Data Primer, diolah.

Berdasar Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan Pendapatan Rata-rata/bulan sebelum menjadi anggota KUBE PKH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai besar rata-rata perpendapatan perbulan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 38 orang (45,25%), diikuti rata-rata perpendapatan perbulan Rp 1.600.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 24 orang (28,57%), dan rata-rata perpendapatan perbulan Rp 500.000 – Rp 900.000 sebanyak 13 orang (15,48%) sedang sisanya rata-rata perpendapatan perbulan Rp 0 – Rp 400.000 sebanyak 9 orang (10,71%).

5. Pendapatan Rata-rata/bulan setelah menjadi anggota KUBE PKH

Berdasar data yang telah terkumpul dari responden, maka frekuensi jumlah responden di KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik berdasarkan pendapatan rata-rata/bulan setelah menjadi anggotaKUBE PKH dari 84 orang responden yang menjadi sampel penelitian dapat direkapitulasi seperti dalam Tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7
Pendapatan Rata-Rata perbulan Setelah menjadi Anggota

Keterangan	Frekwensi	Persen	Kumulatif Persen
Rp 0 – Rp 400.000	3	3,57%	3,57%
Rp 500.000 – Rp 900.000	9	10,71%	14,28%
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	32	38,09%	52,37%
Rp 1.600.000 –Rp 2.000.000	40	47,62%	100,0%
Total	84	100,0%	

Sumber: Data Primer, diolah.

Berdasar Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan Pendapatan Rata-rata/bulan setelah menjadi anggota KUBE PKH sebagai besar rata-rata perpendapatan perbulan Rp 1.600.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 40 orang (47,62%), diikuti rata-rata perpendapatan perbulan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 sebanyak 32 orang (38,09%), dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata perpendapatan perbulan Rp 500.000 – Rp 900.000 sebanyak 9 orang (10,71%) sedang sisanya rata-rata perpendapatan perbulan Rp 0 – Rp 400.000 sebanyak 3 orang (3,57%).

C. Analisa Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

   a. Uji Validitas

      Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total dari masing-masing atribut, formulasi koefisien yang digunakan adalah *Pearson Product Moment Test* dengan program SPSS versi 20.

      Menurut Sugiyono *merupakan* korelasi antar skor total item, interpretasinya dengan mengkonsultasikan nilai r kritis, jika r hitung > r kritis maka instrumen dinyatakan valid. Dari uji validitas yang dilakukan terhadap skor tiap item dengan skor total dari masing-masing atribut dalam penelitian ini didapatkan hasil seluruh item variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan sahih atau valid, dengan nilai *corrected item total corelation* positif di atas angka 0,30[14].

      1) Modal Usaha (X_1)

         Berdasarkan hasil pengujian uji validitas dari indikator variabel modal usaha telah menunjukkan semua indsikator dari variabel modal usaha adalah valid sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.8 berikut ini.

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* (Bandung,Penerbit Alfabeta, 2014), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Item Variabel Modal Usaha

indikator	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
x1.1	.702	0,30	Valid
x1.2	.419	0,30	Valid
x1.3	.856	0,30	Valid
x1.4	.696	0,30	Valid
x1.5	.697	0,30	Valid
x1.6	.707	0,30	Valid
x1.7	.758	0,30	Valid
x1.8	.855	0,30	Valid

Sumber Data: Hasil output SPSS

Berdasar Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator variabel modal usaha mempunyai Corrected Item-Total Correlation> r kritis sebesar 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator variabel modal usaha adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2) Bantuan Tunai Bersyarat (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas dari indikator variabel bantuan tunai bersyarat telah menunjukkan semua indsikator dari variabel bantuan tunai bersyarat adalah valid sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.9 berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Item Variabel Bantuan Tunai Bersyarat

indikator	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
x2.1	.702	0,30	Valid
x2.2	.419	0,30	Valid
x2.3	.856	0,30	Valid
x2.4	.696	0,30	Valid
x2.5	.697	0,30	Valid
x2.6	.707	0,30	Valid
x2.7	.758	0,30	Valid
x2.8	.855	0,30	Valid

Sumber Data: Hasil output SPSS

Berdasar Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator variabel bantuan tunai bersyarat mempunyai Corrected Item-Total Correlation> r kritis sebesar 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator variabel modal usaha adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3) Pelatihan FDS (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas dari indikator variabel bantuan tunai bersyarat telah menunjukkan semua indsikator dari variabel pelatihan FDS adalah valid sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.10 berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Item Variabel Pelatihan FDS

Item Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
x3.1	.585	0,30	Valid
x3.2	.321	0,30	Valid
x3.3	.829	0,30	Valid
x3.4	.688	0,30	Valid
x3.5	.675	0,30	Valid
x3.6	.683	0,30	Valid
x3.7	.753	0,30	Valid
x3.8	.704	0,30	Valid
x3.9	.615	0,30	Valid
x3.10	.675	0,30	Valid
x3.11	.781	0,30	Valid
x3.12	.656	0,30	Valid
x3.13	.684	0,30	Valid
x3.14	.635	0,30	Valid
x3.15	.669	0,30	Valid
x3.16	.704	0,30	Valid
x3.17	.674	0,30	Valid
x3.18	.730	0,30	Valid
x3.19	.774	0,30	Valid
x3.20	.717	0,30	Valid
x3.21	.697	0,30	Valid
x3.22	.729	0,30	Valid
x3.23	.659	0,30	Valid
x3.24	.733	0,30	Valid

Sumber Data : Hasil output SPSS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pedampingan (X_4)

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas dari indikator variabel bantuan tunai bersyarat telah menunjukkan semua indsikator dari variabel pendampingan adalah valid sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Item Variabel Pendampingan

Item Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
x4.1	.665	0,30	Valid
x4.2	.621	0,30	Valid
x4.3	.679	0,30	Valid
x4.4	.759	0,30	Valid
x4.5	.739	0,30	Valid
x4.6	.612	0,30	Valid
x4.7	.283	0,30	Valid
x4.8	.788	0,30	Valid
x4.9	.636	0,30	Valid
x4.10	.634	0,30	Valid
x4.11	.631	0,30	Valid
x4.12	.696	0,30	Valid
x4.13	.692	0,30	Valid
x4.14	.535	0,30	Valid
x4.15	.654	0,30	Valid
x4.16	.717	0,30	Valid
x4.17	.733	0,30	Valid

Sumber Data: Hasil output SPSS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kesejahteraan.

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas dari indikator variabel bantuan tunai bersyarat telah menunjukkan semua indsikator dari variabel kesejahteraan adalah valid sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Item Variabel Kesejahteraan

Item Statistics			
	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
y1	.383	0,30	Valid
y2	.824	0,30	Valid
y3	.641	0,30	Valid
y4	.583	0,30	Valid
y5	.675	0,30	Valid
y6	.764	0,30	Valid
y7	.706	0,30	Valid
y8	.573	0,30	Valid
y9	.598	0,30	Valid
y10	.670	0,30	Valid
y11	.684	0,30	Valid
y12	.583	0,30	Valid
y13	.405	0,30	Valid
y14	.770	0,30	Valid
y15	.613	0,30	Valid
y16	.708	0,30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

y17	.741	0,30	Valid
y18	.680	0,30	Valid
y19	.583	0,30	Valid
y20	.370	0,30	Valid

Sumber Data: Hasil output SPSS

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dengan internal concistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Cronbach's Alpha.* Konsep reliabilitas menurut pendekatan konsistensi diantara item-item dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antar item pertanyaan dalam suatu instrumen untuk mengukur konstrak tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan[15]. Dari hasil Pengolahan data, nilai alpha masing-masing konstrak dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien aApha (α)	Keterangan
Modal usaha (X_1)	0,886	0,70	reliabel
Bantuan tunai bersyarat (X_2)	0,912	0,70	reliabel
Pelatihan FDS (X_3)	0,958	0,70	reliabel
Pendampingan (X_4)	0,935	0,70	reliabel
Kesejahteraan (Y)	0,937	0,70	reliabel

Sumber : Hasil output SPSS

[15]Ibid., 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka didapat lima *output* dari yang pertama adalah variabel modal usaha (X_1) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886, bantuan tunai bersyarat (X_2) nilai *Cronbach`s Alpha* sebesar 0,912, pelatihahn FDS ($X_3$) *nilaiCronbach`s Alpha* sebesar 0,958, pendampingan (X_4) nilai *Cronbach`s Alpha* sebesar 0,935, dan untuk variabel kesejahteraan (Y) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0937. Karena nilai kelima variabel tersebut diatas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sudah *sangat* representatif dalam arti kata pengukuran datanya sudah dapat dipercaya (reliabel). Setelah dilakukan pengujian instrumen yang mana hasilnya menyatakan bahwa data penelitian adalah valid dan reliabel.

E Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (*OLS) pada penelitian ini wajib menggunakan uji asumsi klasik karena variabel menggunaan interval (Ghozali, 2016:145). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini BLUE (best linier unbias and estimate) memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier misalkan uji multikolonieritas tidak dapat digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu digunakan pada data *cross sectional*. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang dipakai tersebut relevan atau tidak karena akan dijadikan sebagai prediksi. Uji penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas akan dibahas dalam uraian sebagai berikut[16]:

1. Uji Normalitas

   Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P Plot of regresion standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y[17]. Grafik normalitas disajikan dalam gambar berikut:

[16] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016), 145.
[17] Ibid., 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

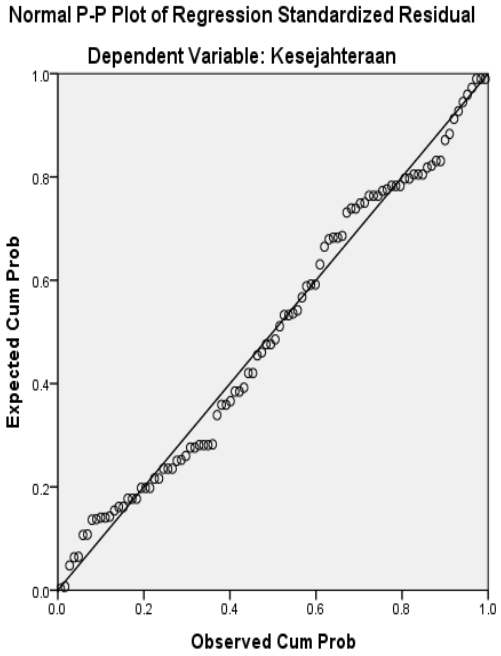

Sumber : Hasil output SPSS
Gambar 4.3
Grafik Pengujian Normalitas Data

Menurut Santoso, jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal[18].

2. Uji Multikoliniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Salah satu cara untuk

[18]Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Jakarta), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan melihat VIF bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya [19]. Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* tersaji pada Tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal usaha (X_1)	0,491	2,035	Non Multikolonieritas
Bantuan tunai bersyarat (X_2)	0,889	1,125	Non Multikolonieritas
Pelatihan FDS (X_3)	.0,442	2,261	Non Multikolonieritas
Pendampingan (X_4)	0,471	2,123	Non Multikolonieritas

Sumber : Output SPSS

Berdasar Tabel 4.14 diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Modal usaha (X_1) sebesar 2,035, Bantuan tunai bersyarat (X_2) sebesar 1,125, Pelatihan FDS (X_3) sebesar 2,261 dan Pendampingan (X_4) sebesar 2,123. Nilai *tolerance* mendekati 1 Modal usaha (X_1) sebesar 0,491, Bantuan tunai bersyarat (X_2) sebesar 0,889, Pelatihan FDS (X_3) sebesar 0,442, dan Pendampingan (X_4) sebesar 0,471 pada seluruh variabel tersebut lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel tersebut

[19]Ibid., 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan Sumbu X adalah residual yang telah di studentized[20].

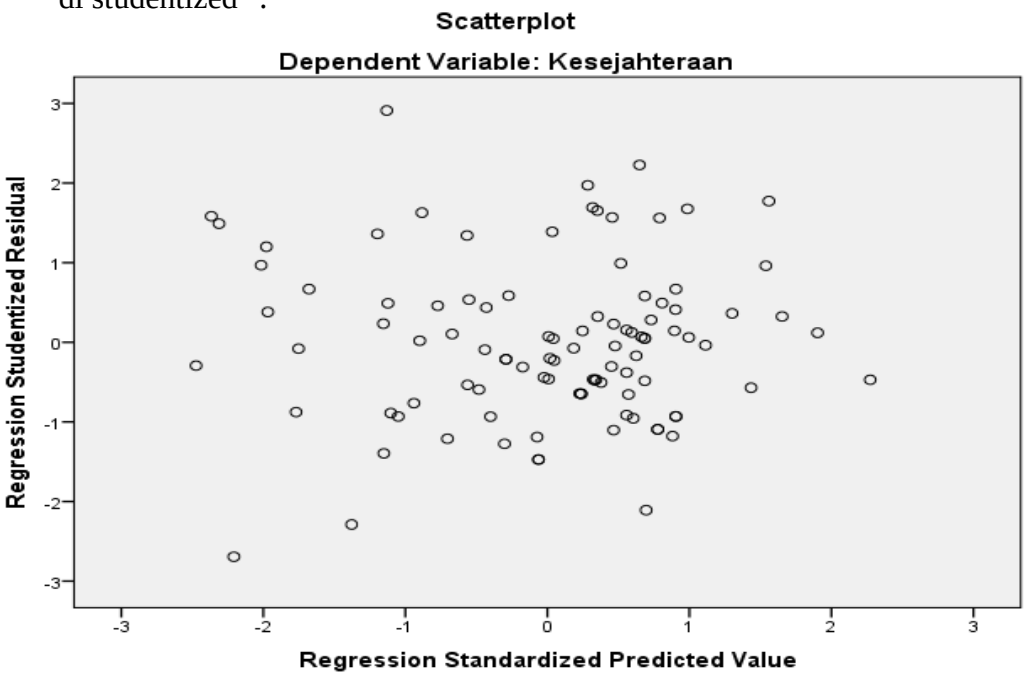

Sumber : Output SPSS

Gambar 4.4
Gambar Scatterplot

[20]Ibid., 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar gambar 4.4 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interprestasi dan analisa lebih lanjut.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas[21]. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut disajikan dalam Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.363	2.696		2.731	.008
	Modal Usaha	.920	.323	.054	2.848	.002
	Bantuan tunai bersyarat	.820	.330	.019	2.490	.032
	Pelatihan FDS	1.231	.317	1.094	3.889	.000
	Pedampingan	1.358	.360	1.203	3.773	.000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan						

Sumber : Output SPSS

[21]Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar Tabel 4.15, hasil perhitungan regresi linier berganda antara modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_{13}), dan pendampingan (X_4) terhadap kesejahteraan(Y), dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungannya diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 7{,}363 + 0{,}920X_1 + 0{,}820X_2 + 1{,}231X_3 + 1{,}358X_4}$$

Dari fungsi regresi linier berganda dari variabel bebas modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3), dan pendampingan (X_4) adalah bertanda positif, yang berarti variabel modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3), dan pendampingan (X_4) yang digunakan dalam penelitian mempunyai hubungan yang searah dengan kesejahteraan (Y). Jika nilai dari variabel modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3), dan pendampingan (X_4) meningkat maka akan mendorong meningkatnya kesejahteraan (Y)

1) Nilai konstanta (a) sebesar 7,363, Artinya jika modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3), dan pendampingan (X_4)nilainya 0, maka kesejahteraan(Y) nilainya sebesar 7,363.
2) b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0.184, artinya jika modal usaha (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka kesejahteraan(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,184 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3) b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,820, artinya jika bantuan tunai bersyarat (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka kesejahteraan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.820 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) b_3 pelatihan FDS (X_3) sebesar 1,231, artinya jika pelatihan FDS (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka kesejahteraan(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,231 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5) b_4 (nilai koefisien regresi (X_4) sebesar 1,358, artinya jika pendampingan (X_4) mengalami kenaikan satu satuan, maka kesejahteraan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,358 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan nilai R^2, nilai R^2 seperti dalam tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953[a]	.907	.903	2.50872
a. Predictors: (constant), modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan FDS dan pendampingan .				

Sumber : Output SPSS

Dari analisis pada tabel 4.16 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,907 atau (90,7%) yang memilik arti bahwa pengaruh modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3), dan pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(X_4) terhadap kesejahteraan(Y) adalah sebesar 90,7% dan sisanya 9,36% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

H. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4867.214	4	1216.804	193.337	.000[b]
	Residual	497.202	79	6.294		
	Total	5364.417	83			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan						
b. Predictors: (Constant), l usaha, bantuan tunai bersyarat, modal usaha, pelatihan *fds* dan pendampingan.						

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa Fhitung menunjukkan nilai sebesar 193.337 dengan hasil signifikannya sebesar 0,000, sedangkkan *degree of freedom* 2 (n-k- 1, 84-4-1= 79) pada angka 4 dan 79 dalam tabel F diperoleh sebesar 193,337, sehingga nilai F hitung sebesar 193,337 lebih besar dari nilai F tabel = 3.09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat disimpulan bahwa variabel modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3), dan pendampingan (X_4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan (Y), maka hipotesis menyatakan Modal usaha, Bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS* dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Uji t (Uji Koefesien Regresi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap dependen. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari uji dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.363	2.696		2.731	.008
	Modal Usaha	.920	.323	.054	2.848	.002
	Bantuan tunai bersyarat	.820	.330	.019	2.490	.032
	Pelatihan FDS	1.231	.317	1.094	3.889	.000
	Pedampingan	1.358	.360	1.203	3.773	.000
a. Dependent variable: kesejahteraan						

Sumber : Output SPSS

Dari hasil pengujian t pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel modal usaha (X_1) adalah nilai t hitung sebesar 2.848 nilai t tabel sebesar 1.983. Karena nilai signifikansi lebih kecil 0,002 dari 0,05, maka maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari variabel modal usaha (X_1) terhadap kesejahteraan keluarga.
b. Variabel bantuan tunai bersyarat (X_2) adalah nilai t hitung sebesar 2.490 nilai t tabel sebesar 1.983. Karena nilai signifikansi lebih kecil 0,032 dari 0,05, maka maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari variabel bantuan tunai bersyarat (X_2) terhadap kesejahteraan keluarga.
c. Variabel pelatihan FDS (X_3) adalah nilai t hitung sebesar 3,889 nilai t tabel sebesar 1.983. Karena nilai signifikansi lebih kecil 0,000 dari 0,05, maka maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari variabel pelatihan FDS (X_3) terhadap kesejahteraan keluarga.
d. Variabel pendampingan (X_4) adalah nilai t hitung sebesar 3,773 nilai t tabel sebesar 1.983. Karena nilai signifikansi lebih kecil 0,000 dari 0,05, maka maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari variabel modal usaha (X_1) terhadap kesejahteraan keluarga.

3. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) ini digunakan untuk mengetahui diantara variabel pemberian modal, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS* dan pendampingan, mana yang berpengaruh dominan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik dengan cara melihat nilai *standardized coefficentsBeta.* Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai *standardized coefficents Beta* sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19
Nilai *Standardized Coefficents Beta*

Variabel	Nilai *Standardized coefficents* (Beta)
Pemberian modal usaha (X_1)	0,122
Bantuan tunai bersyarat (X_2)	0,154
Pelatihan FDS (X_3)	0,245
Pedampingan (X_4)	0,391

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Nilai *standardized coefficents* (Beta) variabel pemberian modal usaha (X_1) sebesar 0,122, hal ini berarti sekitar 12,2% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel pemberian modal usaha (X_1)berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik.
b. Nilai *standardized coefficents* (Beta) variabel bantuan tunai bersyarat(X_2) sebesar 0,154 hal ini berarti sekitar 15,4% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel bantuan tunai bersyarat(X_2) berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nilai *standardized coefficents* (Beta) variabel pelatihan FDS (X_3)sebesar 0,245 hal ini berarti sekitar 24,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel pelatihan FDS (X_3) berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik.
d. Nilai *standardized coefficents* (Beta) variabel pendampingan (X_4)sebesar 0,391 hal ini berarti sekitar 39,1% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel pendampingan (X_4) berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik.

Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel pedampingan mempunyai pengaruh dominan terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik dengan nilai *standardized coefficents* (Beta) sebesar 0,391atau 39,1%, dimana hal ini dapat diketahui dari nilai *standardized coefficents* (Beta) variabel pendampingan yang paling besar bila dibanding dengan nilai *standardized coefficents* (Beta) pemberian modal usaha (X_1) sebesar 0,122, bantuan tunai bersyarat (X_2) sebesar 0,154 dan pelatihan FDS (X_3) sebesar 0,245.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingn (X_4) merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadapkesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik dengan nilai *standardized coefficents* (Beta) sebesar 0,391 atau sebesar 39,1%..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemberian Modal Usaha (X_1) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim (Y) Melalui Program KUBE PKH.

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa untuk variabel pemberian modal usaha ini memperoleh nilai 2,848< 1,98 dengan nilai sig 0,002 < α (0,05). Artinya variabel pemberian modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Hal itu berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fathurrohman menyimpulkan pemberian modal usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan mustahik anggota program institut Mental Unggul Dompet Dhuafa Yogyakarta[1].

Perbedaan konsep KUBE PKH ini dengan KUBE yang lainya adalah dari sisi substansi tujuan pemberdayaan. Dimana Peserta KUBE PKH selain mendapatkan bantuan modal usaha , para peserta mendapatkan bantuan tunai bersyarat. Dalam penelitian Ariel Fiezbein, ada dampak yang tidak terduga dalam pemberian bantuan tunai bersyarat, yakni menimbulkan efek ketergantungan akan bantuan tunai kepada penerima manfaat.[2] Sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan pemberdayaan dan makna kesejahteraan adalah mewujudkan ketahanan yang berbentuk kemandirian , termasuk kemandirian ekonomi. Disinilah, fungsi Kube sebagai program komplementaritas dari PKH.

---

[1]Fathurrohman, Nur, *Pengaruh Pelatihan, ……..* (95)
[2] Ariel Faezbein, …… 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana disebutkan sasaran KUBE yakni kelompok kelompok peserta PKH yang telah mempunyai dasar ikatan kuat dan terjalin sudah lama. [3]

Dasar ikatan antar anggota ini lah ,sebagai modal awal dalam membentuk usaha secara kelompok. Bagaimana rasa ikatan berbentuk semangat gotong royong dan rasa saling memiliki. Rasa saling memiliki inilah , yang membuat mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola Modal. Lebih mudah dalam melakukan kerja kelompok dalam membuka usaha. Sehingga tidak perlu lagi masa orientasi antar anggota kelompok, yang tentunya secara psikologis akan membuang tenaga. Tentunya hal ini, secara tidak langsung akan meningkatkan efektifitas , karena kelompok kelompok bisa langsung bersinergi dalam mensukseskan keberhasilan usahanya. Disisi yang lain, Pemberian modal usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dikarenakan program pelaksanaan pemberian modal usaha yang dilakukan oleh Pemerintah sudah efektif dan dilakukan secara berkesinambungan. Dengan adanya pemberian modal usaha yang diberikan oleh pemerintah terhadap keluarga dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui modal usaha tersebut. Adanya peningkatan kesejahteraan keluarga dari pemberian modal usaha yang diterima selama ini tidak terlepas adanya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sudah berjalan selama ini.[4].

[3] Kementrian Sosial, Petunjuk Teknik Kelompok Usaha Bersama (KUBE)….., 45.
[4]Ibid, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengaruh Bantuan Tunai Bersyarat (X_2) Terhadap Kesejahteraan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim (Y) Melalui Program KUBE PKH.

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa untuk variabel bantuan tunai bersyarat ini memperoleh nilai 2,490< 1,98 dengan nilai sig 0,032< α (0,05). Artinya variabel bantuan tunai bersyarat memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Hal itu berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariel Fizbein, di beberapa negara menunjukan bahwa bantuan tunai bersyarat telah berhasil menunjukan modal manusia *(human capital)*. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan keberhasilan meningkatnya tingkat pendidikan (lebih tinggi pada anak perempuan dibanding anak laki-laki). Juga di beberapa negara yang lain di mana status pendidikan rendah, dampak CCT signifikan dalam meningkatkan partisipasi sekolah anak, seperti pengalaman Kamboja, Banglades, dan Nikaragua. Pada aspek kesehatan, dampak nyata dari CCT dalam meningkatkan status kesehatan anak nampak nyata di kawasan pedesaan di Kolombia, Honduras, Meksiko dan Nikaragua. Secara umum, CCT juga diyakini memiliki fokus gender yang jelas, karena secara signifikan CCT telah meningkatkan partisipasi anak perempuan di sekolah yang selama ini telah mengalami berbagai bentuk diskriminasi dalam pendidikan, seperti pengalaman Meksiko dan Nikaragua yang menemukan perubahan dalam hal sikap yang mulai memandang pentingnya pendidikan anak perempuan, dan menaikkan status perempuan secara umum (dalam hal peningkatan pengetahuan, kesadaran sosial dan kepercayaan diri).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dijelaskan di bab sebelumnya tentang konsep kesejahteraan, bahwa sejahtera melipitu tenatng banyak hal antara lain penuhinya kebutuhan material dan spiritual, kebutuhan dasar manusia, pendidikan dan kesehatan. Pemberian bantuan tunai bersyarat dalam PKH ini harus kita cermati dengan jeli maksud dan tujuanya. Dimana tujuan pemberiant bantuan tunai bersyarat ini, secara substansi adalah bukan pada bantuan tunai nya. Tetapi bagaimana bantuan tunai ini sebagai media stirmulasi untuk menggerakan dan mendorong kepada peserta PKH untuk lebih aktif mengunjungi fasilitas pendidikan dan kesehatan. Persyaratan dalam menerima bantuan tunai yang diberikan kepada KPM ini tergantung kondisi criteria yang ada dalam komposisi keluarga masing masing KPM. Apakah masuk dalam kategori pendidikan atau kesehatan. sehingga pada giliranya akan berdampak positif terutama untuk meningkatkan kualitas asupan gizi (meningkatkan asupan protein) dan layanan kesehatan, peningkatan jumlah perempuan yang memeriksakan kehamilan, minimal 4 kali. Dampak positif program dapat juga dilihat dalam hal penimbangan berat badan dan vaksinasi serta penanganan diare untuk balita.

Begitu juga dalam kategori pendidikan diharapkan mendorong perubahan perilaku penerima PKH menjadi bersekolah dan mengakses fasilitas kesehatan, serta dari pihak pembuat kebijakan mengharuskan penerima PKH agar menggunakan uang bantuan PKH untuk akses pendidikan maupun kesehatan. hal ini sejalan dengan tujuan awal pemberian bantuan PKH, sehingga ketepatan sasaran bantuan PKH yang diterima KPM digunakan untuk hal yang menunjang tujuan PKH sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga.Meski Program Keluarga Harapan (PKH) termasuk program jangka panjang, namun kepesertaan PKH tidak akan bersifat permanen. Kepesertaan penerima bantuan PKH selama enam tahun selama mereka masih memenuhi persyaratan yang ditentukan, apabila tidak adalagi persyaratan yang mengikat maka mereka harus keluar secara alamiah *(Natural Exit).* Untuk peserta PKH yang tidak keluar alamiah, setelah enam tahun diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap peserta PKH dalam bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan status sosial ekonomi.

C. Pengaruh Pelatihan *FDS* (X_3) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim (Y) Melalui Program KUBE PKH

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa untuk variabel pelatihan FDS ini memperoleh nilai 3,889 < 1,98 dengan nilai sig 0,000< α (0,05). Artinya variabel pelatihan FDS memiliki pengaruh kesejahteraan keluarga. Hal itu berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu Tifani Kartika Putri , Sebagaimana pelatihan *FDS* berdampak pada perubahan dan pembentukan perilaku dan Tahap peningkatan kemampuan intelektual terhadap kemampuan kemampuan dalam mengelola keluarga. Bagaimana definisi kesejahteraan adalah terpenuhinya aspek spiritual *Psychological/spiritual mental*, yaitu kesejahteraan psikologi. Dimana kenyaman semua anggota keluarga yang dipengaruhi oleh dari adanya kemampuan anggota keluarga dalam mengelola keluarga. Mulai dari sisi pengasuhan anak, sampai dengan mengelola keuangan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan kecakapan keterampilan. Kebiasaan baik yang dipraktekkan para peserta juga terlihat dari tingkat kesehatan keluarga, ibu dan anak, yang semakin baik. Para ibu peserta juga lebih mengutamakan dalam memberikan pertolongan untuk yang sakit ke puskesmas terdekat. Kini, mereka juga sudah mampu membuat catatan kas, walapun masih dalam lingkup keluarganya sendiri. Pada Tahap Peningkatan kemampuan intelektual, para peserta *FDS* antusias dalam menjawab soal-soal yang di berikan, kemampuan "Calistung" meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan *FDS* di Desa Manduro Manggungg.

Pelatihan FDS berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga karena pelatihan FDS merupakan upaya memberikan pengetahuan bagi Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (KUBE PKH), melalui kegiatan Pembinaan dan Pemantauan Pelaksanaan kube PKH. Dengan adanya pelatihan FDS tersebut dapat memberikan manfaat serta menumbuh kembangkan motivasi, keinginan dan ide kreatif dalam berwirausaha. Selain itu, pelatihan yang dilakukan akan memberikan bekal yang menunjang dalam menjalankan usaha nantinya. Hal tersebut berpengaruh terhadap kinerjanya dalam usaha yang pada ahirnya berpengaruh teradap keberhailan usaha yang dijalankan[5].

Berdasarkan kajian teori, pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja melainkan juga mengembangkan bakat. Ada tiga tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan

[5]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pelatihan yaitu memenuhi kebutuhan organisasi, memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan, serta membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya Pelatiuan FDS diharapkan mampu memotivasi pengurus rumah tangga maupun anggota KUBE PKH untuk lebih percaya diri di tengah kehidupan sosial, menambah pengetahuan dan lebih lanjut berefek pada masa depan meningkatnya taraf kesejahteraan keluarga mereka di masa yang akan datang.

D. Pengaruh Pendampingan (X_4) Terhadap Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim (Y) Melalui Program KUBE PKH.

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa untuk variabel pedampinga memperoleh nilai 3,773< 1,98 dengan nilai sig 0,000< α (0,05). Artinya variabel pendampingan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Hal itu berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fathurrohman menyimpulkan pemberian modal usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan mustahik anggota program institut Mental Unggul Dompet Dhuafa Yogyakarta[6].

Pendampingan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dikarenakan selama ini sebagian besar pendamping lebih memainkan fungsi dasar mereka, khususnya sebagai verifikator data dan capaian layanan ketika PKH diberikanke KPM melalui program KUBE PKH. Selain itu sebagaian

[6]Nur Fathurrohman, "Pengaruh Pelatihan……. , 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedampingan juga berperan sebagai pekerja sosial, dimana pedampingan tidak hanya berperan sebagai verifikator,tetapi juga motivator kelompok penerima manfaat program KUBE PKH. Bahkan tidak jarang ada yang memainkan fungsi sebagai jembatan antara KPM dengan keluarga yang sudah sejahtera atau pelaku usaha agar KPM penerima manfaat program KUBE PKH dapat mandiri secara ekonomi.

Oleh karena itu, ke depan penting untuk membekali para pendamping agar dapat menjadi pekerja sosial yang baik. Mereka butuh dibekali kemampuan kemampuan agar mampu mengorganisir dan memotivasi penerima manfaat PKH dengan baik, sehingga nantinya penerima manfaat PKH dapat menjadikeluarga yang mandiri secara ekonomi, punya kesadaran kritis sebagai warga,serta menjadi bagian dari masyarakat secara inklusif.

E. Pengaruh Pemberian Modal Usaha (X_1), Bantuan Tunai Bersyarat (X_2), Pelatihan *FDS* (X_3), dan Pendampingan (X_4) secara simultan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim (Y) Melalui Program KUBE PKH.

Hasil pengujian secara simultan (uji F) semua variabel modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3), dan pendampingan (X_4) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 193,337 dengan signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000. Oleh karena nilai F_{htung} sebesar 193,337 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3), dan pendampingan (X_4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y).

Penelitian-penelitian tentang keberhasilan PKH sebagai interpretasi dari variable bantuan tunai bersyarat, pelatihan FDS dan pendampingan, talah banyak dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Direktur Jendral Sosial dan Jaminan social RI, Puslit kemensos RI, maupun yang dilakukan oleh *World Bank* yang memaparkan keberhasilan PKH. Mulai dari manfaat jangka pendek bantuan langsung tunai terhadap anggaran keluarga KPM. Dampak perubahan perilaku terhadap investasi pendidikan dan kesehatan untuk anggota keluarga dimana dirangkum dalam tujuan kesejahteraan keluarga peserta PKH. Sebagaimana diuraikan pada bab bab sebelumnya ,obyek dalam penelitian ini adalah KUBE PKH. Dimana Program Keluarga Harapan sebagai sasaran Program KUBE. Program Kube di sini sebagai program komplementaritas PKH. Tujuan dari PKH sendiri tidak hanya didesain untuk menjaga keluarga dengan kategori keluarga sangat miskin tetap terjaga meskipun kedaan *ekonomi shock* . Tetapi melalui bantuan tunai bersyarat , dengan syarat keluarga keluarga penerima manfaat ini aktif untuk menanam investasi bidang pendidikan dan kesehatan. Dalam melaksanakan kewajibannya para KPM ini juga didampingi oleh seorang pendamping. Tidak hanya sebagai verifikator kewajiban KPM. Tetapi juga sebagai melakukan fungsi pendampingan dan motivator yang dibekali dengan materi materi *FDS* . Ketiga treatment tersebut , ditunjang dengan program komplementaritas KUBE sebagai solusi jangka panjang dalam meningkatkan pendapatan keluarga. KUBE juga sebagai jawaban jika ada efek negative ketergantungan dengan bantuan tunai bersyarat terhadap KPM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga output yang dihasilkan dari program KUBE bersamaan dengan PKH adalah sebuah kesadaran dan pemahaman keluarga akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Meningkatnya kualitas kesehatan dan pendidikan. Adanya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keluarga meliputi materi ekonomi, pendidikan, kesehatan , pengasuhan anak, pengelolaan keuangan keluarga. Dan juga ditunjang adanya usaha produktif yang menunjang pendapatan keluarga. Sehingga menjadi keluarga keluarga yang mandiri dan sejahtera.

F. Pengaruh Dominan variabel modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan *FDS* (X_3), dan pendampingan (X_4) terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa variabel pedampingan (X_4) mempunyai pengaruh dominan terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Kecamatan Gresik dengan nilai *standardized coefficents* (Beta) sebesar 0,391atau 39,1%, dimana hal ini dapat diketahui dari nilai *standardized coefficents* (Beta) variabel pendampingan yang paling besar bila dibanding dengan nilai *standardized coefficents* (Beta) pemberian modalusaha (X_1) sebesar 0,122, bantuan tunai bersyarat (X_2) sebesar 0,154 dan pelatihan FDS (X_3) sebesar 0,245.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Nova Nisa Nindika, berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada peserta PKH dinyatakan dimana mayoritas peserta PKH menilai bahwa peran pendamping sebagai fasilitator PKH sudah baik. Kemudian kategori tangka peran pendamping sebagai motivator menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil survey yang dilakukan kepada peserta PKH menilai bahwa peran pendamping sudah baik.

Variabel pedampingan (X_4) mempunyai pengaruh dominan terhadap kesejahteraan keluarga muslim dikarena nilai koefisien variabel pendampingn (X_4) lebih besar di bandingkan dengan variable modal usaha (X_1), bantuan tunai bersyarat (X_2), pelatihan FDS (X_3). Selama ini pendamping lebih memainkan fungsi dasar mereka, khususnya sebagai verifikator data dan capaian layanan ketika PKH diberikanke RTSM melalui program KUBE PKH. Selain itu sebagaian pedampingan juga berperan sebagai pekerja sosial, dimana pedampingan tidak hanya berperan sebagai verifikator,tetapijuga motivator kelompok penerima manfaat program KUBE PKH. Bahkan tidak jarang ada yang memainkan fungsi sebagai jembatan antara RTSM dengan keluarga yang sudahsejahtera atau pelaku usaha agar RTSM penerima manfaat program kubePKH dapat mandiri secara ekonomi. Secara filosofi, peranan pendampingan dalam Kube PKH ini adalah ketika masyarakat atau peserta Kube PKH ini adalah dari masyarakat kategori sangat miskin, masyarakat dari golongan yang sangat membutuhkan perhatian dan pertolongan dalam segala hal. Baik dari Sisi mental dan spiritualnya, maka negara harus hadir disini. Dalam hal ini seorang pendamping hadir di tengah tengah mereka dalam melaksanakan peranan sebagai tanggung jawab negara kepada masyarakatnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan Kube PKH di lapangan bisa terlihat pendampingan yang dilakukan oleh pendamping mempunyai peranan yang sangat penting. Pendamping berperan sebagai ujung tombak dan pelaksana program. Pendamping dalam melaksanakan pendampingan di ibaratkan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruh yang menggerakan aktivitas-aktivitas pemberdayaan masyarakat di Kube PKH. Sebagaimana bisa di lihat pada pelaksanaan variable variable lainya tidak mungkin bisa terlaksana jika tidak ada pendampingan. Pemberian bantuan tunai bersyarat dalam pelaksanaan pengawasan dan control terhadap KPM dilakukan oleh pendamping. Kegiatan pelatihan FDS dilakukan oleh pendamping, demikian juga pengawasan penggunaan modal usaha dilakukan oleh pendamping yang include menjadi sebuah kegiatan pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. **Kesimpulan**

Berdasarakan hasil pengujian hipotesis beserta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh terhadap peningkatankesejahteraan keluarga. Dengan adanya rasa memiliki, kegotong royongan dan tanggung jawab bersama disertai upaya yang serius untuk membuka usaha maka akan menjadi dampak yang positifbagi perkembangan usaha.
2. Bantuan tunai bersyarat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Di awali dengan komitmen yang kuat akan pentingnya melaksanakan kewajiban sebagai peserta PKH dan dengan menggunakan uang bantuan secara bijaksana untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan, maka akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan untuk semua anggota keluarga.
3. Pelatihan FDS berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.Kesejahteraan keluarga diawali dengan pemahaman semua anggota keluarga dalam mencapai cita cita kesejahteraan dan kebahagiaan. Pemahaman dan pengetahuan yang aplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada kesejahteraan keluarga.
4. Pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh pendamping sebagai motor penggerak kegiatan pemberdayaan di masyarakat. Sebagai *sokoguru* pembangunan manusia untuk kemandirian dan kesjahteraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan FDS, dan pendampingan secara bersama berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Wujud kesejahteraan keluarga, dilihat dari kemandirian keluarga di bidang ekonomi dan kesadaran seluruh anggota keluarga dalam kemanidirian mental dan spiritual, meliputi kemampuan berkeluarga, ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, kesehatan.
6. Pendampingan merupakan variable paling dominan dalam mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga dibanding variable modal usaha, bantuan tunai bersyarat, dan pelatihan FDS. Kegiatan pendampingan merupakan factor utama dalam menggerakan kegiatan pemberdayaan dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai beriku :

1. Bagi pelaksanaan Program KUBE PKH diantaranya modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan FDS dan pendampingan perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan kedepannya terutama modal usaha dan bantuan tunai bersyarat harus dipenuhi dengan memberikan sejumlah dana yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Selain itu, untuk pelatihan FDS terutama untuk pelaksanaan pendampingan perlu ditingkatkan lagi intensitasnya dengan cara memberikan aturan kepada peserta Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk melakukan konsultasi dengan batas minimal yang harus dipenuhi. Sehingga, komunikasi yang terjalin antara instansi terkait dan peserta Kelompok Usaha Bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(KUBE) berjalan baik dan intansi terkait dapat memonitoring perkembangan usaha yang dijalankan oleh peserta Kube

2. Bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah penerima Program PKH, sebagaimana diuraikan bab sebelumnya PKH merupakan program transfer tunai bersyarat yang berharap alokasi uang tunai yang ada digunakan untuk meningkatkan akses pendidikan dasar bagi anak penerima manfaat PKH serta kesehatan ibu dan balita penerima manfaat PKH. Namun transfer tunai yang berasal dari PKH berfungsi lebih pada akses minimal pada layanan pendidikan dan kesehatan, tidak serta merta berkontribusi pada kualitas layanan pendidikan dan kesehatan yang diterima. Agar akses RTSM terhadap layanan pendidikan dasar dan kesehatan lebih bermanfaat, maka pemerintah daerah juga harus didorong untuk meningkatkan kapasitas penyedia layanan, khususnya dalam hal ketersediaan *(availability)* dan kemampuan adaptasi *(adaptability)*. Bila sarana dan prasarana penunjang layanan tidak tersedia dengan baik dan mencukupi standar rasio yang ada, maka upaya pemberian uang tunai untuk membuka akses menjadi tidak bermanfaat. Selanjutnya, sarana dan prasarana penunjang layanan juga harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan budaya dan struktur masyarakat yang ada. Dengan kata lain, upaya pendampingan dalam memotivasi orang tua dan anak akan pentingnya pendidikan harus dibarengi oleh kemampuan adaptasi penyedia layanan terhadap budaya ekonomi atau sosialyang ada.
3. Bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder),* Persoalan data kemiskinan yang terintegrasi dan *real-time* menjadi salah satu *"bottleneck"* yang belum terpecahkan di Indonesia, meskipun sudah banyak dikeluhkan oleh birokrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya di tingkat lokal. Kebutuhan mendesak untuk membangun data kemiskinan secara nasional yang terintegrasi dan *real-time*. Tentu saja hal yang paling dasar adalah penting adanya konsensus tentang indikator dan criteria kemiskinan antar satuan kerja pemerintahan. Berikutnya peran birokrasi di pemerintahan yang paling bawah (pemerintahan desa/kelurahan) menjadi sangat krusial dalam proses verifikasi dan konfirmasi data yang ada.

4. Bagi peserta Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat meningkatkan strategi promosi usaha untuk meningkatkan program Pemberdayaan Keluarga Harapan terutama dengan menggunakan media yang mendukung terkait program KUBE PKH yang dilakukan oleh peserta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah variabel lain yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan meningkatkan kesejahteraan keluarga diluar modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS* dan pendampingan yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIBILIOGRAFI

Almanfaluty, M Syuhud, "Kesenjangan Ekonomi di Gresik, Kekayaan hanya dinikmati segelintir orang", dalam https:// www. bangsaonline. com/ berita/ 25625/ kesenjangan- ekonomi- di-gresik-tinggi-kekayaan-hanya-dinikmati-segelintir-orang. di akses 20 Agustus 2017.

Riyanto, Bambang , *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4* Yogyakarta: BPFE,1997.

Bantuan Tunai bersyarat dalam https://www.kemsos.go.id/content/conditional-cash-transfer-bantuan-tunai-bersyarat , di akses 15 Oktober 2017.

Data peserta Kube PKH dari kantor dinas Social Kabupaten Gresik

Effendi,Tadjuddin Noer, *Sumber daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,1995.

Farwah, Aliyah, *Analisis pengaruh religiusitas dan pendapatan serta faktor sosial terhadap kesejahteraan Islami keluarga pedagang muslim di kawasan religi ampel kota surabaya.* Thesis—Unair, 2013.

Fieszbein, Ariel ,*"Conditional Cash Transfer reducing present and future proferty"* Washington DC:World Bank, 2009.

Ghazali (al), Abu Hamid, *Ihya'Ulum ad-Din,* Beirut :Dar al-Nadwah,t,t, Juz 2

Ghazali,Abd. Rahman, *Fiqh Munakahat* .Bogor: Kencana, 2003.

Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Dengan SPSS,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Hardjanto,Imam dan Amirullah, "*Pengantar Bisnis*" , Yogyakarta: Graha Ilmu,2005.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta:Bumi Aksara, 2006.

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi,* Jakarta:Bumi Aksara. 2003.

Irianto, Agus, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya,* Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Irianto,Agus, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya.* Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail, *Perbankan Syariah*, Surabaya: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011.

Karim, Adiwarman A , *Ekonomi Makro Islami, edisi ketiga* .Jakarta: Raja Grafindo persada, 2014.

Karim, Adiwarman A, *Sejarah pemikiran ekonomi Islam, edisi ketiga* , Jakarta:Raja Grafindo persada, 2014.

Kemensos, *"Hasil Kaji Cepat Kondisi Sosial RTSM PKH tahun 2007*, Jakarta: Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial *Kemensos*, 2012.

Kemensos, Diklat P2K2 (FDS), http://elearning.kemsos.go.id . 23 maret 2017.

Kementerian Sosial RI. *Buku Kerja Pedamping dan Operator PKH.*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. 2015.

Kementerian Sosial RI. Petunjuk Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. 2015.

Kisyik, Abdul Hamid, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakiniah*, Bandung:Al-Bayan 1999.

Mutiara Pangabean S, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 1*, Jakarta:Ghalia Indonesia. 2002.

Nachrowi, *Ekonometrika untuk* Analisis *Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Nainggolan, T , dkk, *" Program Keluarga Harapan di Indonesia: Dampak pada Rumah* Tangga *Sangat Miskin di Tujuh Propinsi"*, Jakarta : P3KS Press, 2012.

Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Nugraha.Ardi. "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri". Skripsi. Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Yogyakarta. 2011.

Puspitawati, Herien, "*Kajian Akademik Pengertiankesejahteraan Danketahanan Keluarga* " ,Bogor: IPB Press, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quraish Shihab, Membumikan Alquran, cet.XXII, Mizan:Bandung, 2001.

Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2014.

Tanjung, Hendri, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Tim Bank Dunia*,"Modul panduan Pendamping PKH"* , Jakarta;Bank Dunia, 2009.

Tim BPS, " Indikator kemiskinan Kabupaten Gresik" dalam https:/ /gresikkab.bps.go.id /statictable/ 2015/03/18/28/ indikator- kemiskinan-kabupaten- gresik. html , diakses 20 Agustus 2017.

Unicef, *Buku Panduan pendamping PKH dalam sesi pertemuan bulanan kelompok PKH,* Jakarta:Unicef, 2014.

UU 10/1992, Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Widodo, Lestari, *Wawancara,* Gresik , 26 Agustus 2017.

Wijaya,Tony, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2013.

Worl Bank, *"PKH: Main Findings from the Impact Evaluation of Indonesia's Pilot Household Conditional Cash Transfer Program"* , World Bank , 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id